

**STRATEGI PESANTREN MIFTAHUL ULUM DALAM  
MEMBERDAYAKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO LUMAJANG**

**T E S I S**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh:

**RUSMINI**

**NIM : 0839215009**

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
JUNI 2018**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat di Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang" yang ditulis oleh Rusmini ini, telah disetujui untuk diuji dan pertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Juni 2018

Pembimbing I,



**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.F.I**  
NIP.19730830 199903 1 002

Pembimbing II,



**Dr. Misbahul Munir, MM**  
NIP. 196712011993031001

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat di Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang" yang ditulis oleh Rusmini ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember Pada Hari Selasa, 10 Juli 2018 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

### DEWAN PENGUJI

- |                  |                             |         |
|------------------|-----------------------------|---------|
| 1. Ketua Penguji | : Prof. Miftah Arifin, M.Ag | (.....) |
| 2. Anggota       |                             |         |
| a. Penguji Utama | : Dr. H. Abdul Haris M.Ag   | (.....) |
| b. Penguji I     | : Dr. Abdul Rokhim, M.E.I   | (.....) |
| c. Penguji II    | : Dr. Misbahul Munir, MM    | (.....) |

Jember, 10 Juli 2018

Mengesahkan

Pasca IAIN Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag  
NIP.19750103 199903 1 001

## ABSTRAK

Rusmini, 2018, *Strategi Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat di Banyuwangi Kidul Jatiroto Lumajang*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I, Pembimbing II: Dr. Misbahul Munir, MM.

Kata Kunci : Strategi, Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi

Pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. pada era modern ini sudah mulai berupaya untuk membantu masyarakat dalam menjamin kemantapan ekonomi secara mandiri. Hal ini dilakukan agar masyarakat turut serta merasakan manfaat keberadaan Pesantren di lingkungan mereka. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan program pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan hal di atas, maka ditentukan fokus penelitian 1. Bagaimana upaya pesantren Miftahul Ulum Banyuwangi Kidul dalam memberdayakan masyarakat pada bidang ekonomi. 2. Bagaimana implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuwangi Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di desa Banyuwangi Kidul.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan pesantren dalam memberdayakan masyarakat di Banyuwangi Kidul dan mendeskripsikan implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuwangi Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di desa Banyuwangi Kidul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan, 1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pesantren dengan dua cara yaitu pemilihan target masyarakat, ke dua pemilihan strategi pemberdayaan. 2. Implementasi strategi menggunakan *development approach* Hal ini dikarenakan metode tersebut sesuai dengan karakteristik penduduk sekitar yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan.

IAIN JEMBER

## ABSTRACT

Rusmini. 2018, *Pesantren Miftahul Ulum Strategy in Empowering the Economy of the People in Banyuptuuh Kidul Jatiroto Lumajang*. Thesis. Syari'ah Economics Study Program Graduate Program of State Islamic Institute of Jember. Counselor I: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I, Second Counselor: Dr. Misbahul Munir, MM

Keywords : Strategy, Pesantren, Economic Empowerment

Pesantren is essentially a traditional educational institution whose students live together and learn under the guidance of a teacher known as kyai and has a dormitory to stay santri. in this modern era has begun to strive to assist the community in ensuring the independence of the economy independently. This is done so that the community participate to feel the benefits of the existence of Pesantren in their environment. One of the steps taken is the community empowerment program.

In relation to the above, then determined the focus of research 1. How the efforts of boarding schools Miftahul Ulum Banyuputih Kidul in the economic field. 2. How is the implementation of Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul strategy in community empowerment in Banyuputih Kidul village.

The purpose of this research is to describe pesantren in empowering the community in Banyuputih Kidul and to describe the implementation of Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul strategy in community empowerment in Banyuputih Kidul village.

Based on research conducted, it is concluded, 1. Community empowerment conducted by Pesantren in two ways, namely the selection of community targets, the two selection of empowerment strategies. 2. Implementation of strategies using development approach This is because the method is in accordance with the characteristics of the surrounding population who still have limited knowledge and skills.

IAIN JEMBER

## منخص البحث

رُوسْمِينِي، ٢٠١٨. الإستراتيجية من المعهد الإسلامي السلفي مفتاح العلوم لتمكين اقتصاد المجتمع في بايوفوتيه كيدول جاتي راطا لوماجانج، الرسالة. لقسم الإقتصاد السريعة للدراسة العالية بالجامعة الإسلامية الحكومية جيمبر المشرف الأول الدكتور عبد الرحيم، الماجستير. المشرف الثاني الدكتور مصباح المنير الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، المعهد الإسلامي السلفي، تمكين الإقتصاد

إن الأصل في بناء المعهد مؤسسة تعليمية وتقليدية التي يُمكن فيهِ الطالب لطلب العلم على إرشاد المعلم المشهور بالأستاذ أو الشيخ وتكون فيه عزف لبيت فيه. وأما المعهد الآن فهو بُني لئلا للدراسة فقط بل قد يكون يحاول المجتمع في تمكين اقتصادهم إقتصاداً نفسياً. وذلك ليكون المجتمع ينتفع أيضاً بوجوده بين أيديهم. فمن طرقها تمكين إقتصاد المجتمع.

وعلى هذه الحقيقة، يُرغب الكاتب في أن يبحثها على تركيز المباحث ما يلي: (١). كيف الطريقة يقوم بيا المعهد الإسلامي السلفي مفتاح العلوم في بايوفوتيه كيدول لتمكين إقتصاد المجتمع؟ (٢). كيف يطبق المعهد الإسلامي السلفي مفتاح العلوم هذه الإستراتيجية لتمكين إقتصاد المجتمع في بايوفوتيه كيدول؟

فيذا البحث أُقيم لمعرفة الطريقة يقوم بيا المعهد الإسلامي السلفي مفتاح العلوم في بايوفوتيه كيدول لتمكين إقتصاد المجتمع و تطبيق المعهد الإسلامي السلفي مفتاح العلوم هذه الإستراتيجية لتمكين إقتصاد المجتمع في بايوفوتيه كيدول.

فواصل البحث يُختصر على ما يلي: (١). بهذين النوعين يقوم المعهد الإسلامي السلفي مفتاح العلوم في بايوفوتيه كيدول لتمكين إقتصاد المجتمع وهما اختيار المجتمع المستهدف و اختيار أهداف التمكين (٢). تطبيق هذه الإستراتيجية على نهج التنمية لأنه يليق بطابع المجتمع التي تقل معرفتهم ومهاراتهم.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga tesis dengan judul “Strategi Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat di Banyuputih Kidul jatiroto Lumjang” ini dapat terselesaikan,. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Jember.
3. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. Selaku Kaprodi Ekonomi Syari’ah sekaligus sebagai Penguji Utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
4. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Misbahul Munir, MM Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, sekaligus banyak memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Kepada Yayasan Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dan segenap jajaran struktural yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian demi terselesaikannya tesis ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Mansur (Alm) dan Umi Sami tercinta yang telah senantiasa mengiringi do'a demi tercapainya semua yang diharapkan
8. Untuk Suamiku Badar Ilahi dan Putriku Keysha Fikria Robbani yang setia Menemani dalam penyelesaian tesis ini.
9. Untuk semua sahabat-sahabati S-2 Program Pascasarjana khususnya kelas Ekonomi Syari'ah (ES ) yang selalu mendampingi dan mendukung penulis
10. Dan yang terahir semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satupersatu, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga mendapatkan amalan yang selalu diterima oleh Allah SWT. Berupan imbalan pahala yang tak terhingga bentuknya dan cita-cita yang terkabulkan sebelum ahir hayatnya.

Semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin...

Jember, 21 Juni 2018

**Rusmini**  
NIM.0839215009



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori .....	35
1. Strategi .....	35
2. Pemberdayaan Masyarakat .....	40
3. Pesantren .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Kehadiran Peneliti .....	50
D. Subjek Penelitian .....	51
E. Sumber Data .....	52

F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Analisis Data .....	55
H. Keabsahan Data .....	57
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
1. Sejarah Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih kidul .....	61
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	62
1. Strategi pesantren dalam memberdayakan masyarakat .....	62
2. Implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di desa Banyuputih kidul .....	72
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Masyarakat .....	84
B. Implementasi Strategi Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat .....	97
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

**IAIN JEMBER**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	'	koma di atas	ط	ṭ	te dg titik di bawah
2.	ب	b	be	ظ	z	zed
3.	ت	t	te	ع	'	koma di atas terbalik
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	ḥ	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	هـ	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	'	koma di atas
14.	ص	ṣ	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15.	ض	ḍ	de dg titik di bawah			

## MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ  
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (مختار شحيه مسلم)

Dari abu Musa Al-Asy'ari r.a, Rasulullah SAW bersabda, “seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan sebuah bangunan; sebagian menguatkan sebagian yang lain.”



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban.<sup>3</sup> yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) ditengah perubahan yang terjadi.<sup>4</sup> Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat tersebut, seperti yang ditetapkan oleh pondok pesantren adalah:

1. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dikalangan santri dan masyarakat,.
2. Menumbuh kembangkan sentra dan unit usaha yang berdaya saing tinggi,
3. Membentuk Lembaga Ekonomi Mikro berbasis nilai Islam.
4. mengembangkan jaringan ekonomi dan pendanaan di pesantren baik horisontal maupun vertikal.

---

<sup>3</sup> A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LKiS), 2005, hal 233

<sup>4</sup> Achmad Faozan, "*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*", *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

Pengembangan kelembagaan ekonomi yang melibatkan masyarakat turut serta membantu memperbaiki ekonomi masyarakat golongan menengah ke bawah. Pesantren memberikan prioritas pada masyarakat ini karena ingin turut serta memberantas kemiskinan. Pengembangan kelembagaan dalam hal sosial keagamaan, memberi dampak khususnya pada kehidupan masyarakat desa. Materi-materi yang diberikan dalam pengajian sedikit demi sedikit diaplikasikan oleh masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

Kemandirian ekonomi pondok pesantren belum banyak ditopang oleh peran usaha atau unit bisnis yang dijalankan oleh koperasi pondok pesantren. Pada umumnya pondok pesantren mengembangkan kegiatan ekonominya pada aspek-aspek berikut:

1. Pembangunan sarana pondok pesantren
2. Operasional pendidikan
3. Kesejahteraan pengajar
4. Biaya hidup dan biaya belajar santri
5. Peran pesantren pada perekonomian masyarakat<sup>5</sup>

Kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah sebuah kondisi di mana aspek ekonomi pondok pesantren dapat ditopang oleh sistem ekonomi pondok pesantren yang berkembang dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem keseluruhan sebuah pondok pesantren.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki. Salah satu contohnya adalah berbisnis dan wirausaha. Bekerja

---

<sup>5</sup> Achmad Faozan, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*,..... 30.

adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai hamba Allah SWT yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul'alamin.

Kemiskinan di Indonesia pada bulan september berjumlah 26,58 juta atau (10,12%), lebih dari separuhnya tinggal di pedesaan, yaitu 13,93 juta jiwa, dengan garis kemiskinan di pedesaan tahun 2017 sebesar 110.735 perkapita per bulan. Kemiskinan di pedesaan terjadi karena adanya masalah ekonomi, karena kondisi fisik daerah yang terpencil, dan keterbatasan sarana dan prasarana sosial ekonomi yang kurang tersedia. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan, termasuk dana yang untuk dibuat usaha yang sangat minim. Sehingga dari pemerintahpun belum ada tindakan yang harus di lakukan kepada masyarakat sekitar Banyuputih untuk menanggulangi kesejahteraan masyarakat dalam segi ke ekonomianya. Sehingga keadaan tersebut menjadi tantangan bagi pesantren Banyuputih Kidul dalam menanggulangi dan memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat yang sangat minim.<sup>6</sup>

Namun tak ada sesuatu yang pasti dalam sebuah usaha, terkadang rugi terkadang pula untung, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai resiko untuk gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidak pastian merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari Ekonomi Islam yang

---

<sup>6</sup> Kemiskinan di Indonesia, di akses dari <http://www.antaraneews.com/berita/164929/bps-angka-kemiskinan-2017-tidak-banyak-berubah-dari-2015>. tanggal 10 April 2018

dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan dalam bertransaksi atau berwirausaha.<sup>7</sup>

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi:<sup>8</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam keburukan.*

Ayat di atas memberikan anjuran tentang tolong menolong dalam hal kebajikan, salah satu kebajikan yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat ialah dengan mendukung kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat. Baik dengan ikut terlibat dalam kepemimpinan usahanya ataupun memberikan bantuan modal, tenaga dan pemikiran dalam aktivitas pembangunan dan pengembangan usaha masyarakat, guna untuk memperbaiki ke ekonomianya.

Rasulullah SAW. telah bersabda, yang artinya:

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا شَتَكَ مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (شحيه مسلم)

“Dari Nu'man Bin Basyir r.a, Rasulullah bersabda, “perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi adalah seperti satu jasad. Jika salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, maka

<sup>7</sup> T.S Partomo, dan Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/menengah dan Koperasi* Jakarta: (Ghalia Indonesia, 2002,) 84

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 5:02.



seluruh anggota tubuh lainnya ikut merasakan sakitnya, dengan tidak bisa tidur dan panas (demam).”<sup>9</sup>

Untuk itulah diperlukan sebuah strategi dalam memudahkan pencapaian kesejahteraan ekonomi masyarakat . Strategi peningkatan adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pesantren Miftahul Ulum atau yang dikenal dengan Pondok Banyuputih merupakan pesantren yang sudah cukup tua di wilayah kabupaten Lumajang, secara legal formal pesantren ini diresmikan pada tahun 1957 M. Menurut beberapa catatan, pesantren ini bermula dari sebuah majlis taklim yang dirintis 85 tahun yang silam tepatnya sekitar tahun 1932 M/1354 H. Pesantren ini dirintis dan didirikan oleh KH. Sirajudin bin Nasruddin pengasuh pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan Madura.

Berdirinya pondok pesantren miftahul ulum (PPMU) berawal dari keprihatinan salah seorang alumni pesantren yang dikenal dengan KH. Zainal Abidin. Kyai yang lebih akrab dengan sebutan Kyai Haral ini adalah seorang tuna netra yang terkenal kaya raya dengan sawah ladangnya yang sangat luas. Keprihatinan tersebut muncul tatkala beliau melihat kondisi, tatanan sosial dan budaya masyarakat desa banyuputih kidul, yang sangat jauh dari nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Imam Al-Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta: 2016, Ummul Qura, 118

ajaran Islam. Budaya amoral, politheisme, tindak criminal serta berbagai tindak kejahatan telah menyelimuti dan memberi warna kelabu serta suram di desa Banyuputih kidul tahun itu.<sup>10</sup>

Melihat kondisi masyarakat diatas, kyai Haral yang pernah nyantri di pondok Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura, mempunyai keinginan untuk mendirikan majlis taklim dalam rangka membina moral dan akhlak masyarakat sekitar yang sangat jauh dari norma-norma ajaran Islam. Untuk mewujudkan keinginan mulia tersebut, kyai Haral kemudian meminta bantuan kepada salah satu tokoh agama atau ulama yang juga guru beliau sendiri, yaitu pengasuh Pondok Pesantren (PP) Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, KH. Sirajuddin bin Nasruddin. Hal ini terjadi tahun 1932 M, 13 Tahun sebelum Indonesia merdeka.

Tahun itu merupakan momentum historis yang sangat bersejarah bagi perjalanan panjang pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Momen tersebut dapat dianggap sebagai titik awal (*Starting Point*) bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam menapak mencari dan mengukuhkan eksistensinya hingga dalam bentuk perkembangannya seperti sekarang ini.

Sejak itualah, KH. Sirajuddin memulai membuka babak baru di desa Banyuputih Kidul. Beliau memulai kegiatan dakwahnya dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan beberapa tokoh dan masyarakat sekitar. Dalam menajalankan dakwahnya, beliau dengan penuh keikhlasan, keteawadluan dan tanpa kenal lelah rela menadatangi satu rumah kerumah yang lain (*door to*

---

<sup>10</sup> <https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9> tanggal 17 Maret 2018

*door*) untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan ajaran Islam, sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika memulai dakwah sirrannya kepada keluarga, sahabat dan orang-orang dekatnya. Baru pada tahun 1940 M, Majelis taklim bisa didirikan setelah melakukan akulturasi dengan masyarakat setempat. Majelis taklim ini diawali dengan pemberian pemahaman ajaran Islam sehari-hari (*al-a'mal al-yaumiyah*). Beberapa tahun kemudian, sekitar 1944 M, KH. Sirajuddin dan kyai Haral berhasil membangun sebuah masjid sebagai sarana ibadah. Fungsi masjid pun kian berkembang, bukan sekedar tempat ibadah tapi juga sebagai sarana pendidikan, tempat memberi *mauidzah* dan pengajian. Beberapa tahun kemudian diikuti pendirian madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan agama.

Berkat perjuangan Kyai Haral dan KH. Sirajuddin ini, masyarakat kian hari semakin banyak yang bersimpati, bahkan ada yang menetap dipondokan madrasah untuk menimba ilmu agama (*tafaqquh fid-din*).<sup>11</sup>

Namun karena KH. Sirajuddin tidak bisa menetap di Banyuputih Kidul, karena mempunyai tugas dan kewajiban sebagai pengasuh pesantren beliau sendiri, yaitu pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet, maka beliau mengutus Kyai Sufyan, salah satu santri seniornya sebagai guru tugas untuk mengajar para santri dan masyarakat di Banyuputih ini. Beberapa tahun kemudian, setelah menyelesaikan tugasnya, Kyai Sufyan kemudian pulang kedaerahnya di Situbondo Jawa Timur. Setelah itu, Kyai Sufyan diganti

---

<sup>11</sup> <https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9> tanggal 17 Maret 2018

dengan guru tugas berikutnya yang juga santri senior KH. Sirajuddin, yang dikenal Kyai Sonhaji.

Pada waktu itu, pesantren Banyuputih belum resmi didirikan, karena tidak ada pengasuh yang tinggal menetap. Baru pada tahun 1957, setelah KH.Zuhri menyelesaikan studinya di Makkah al-mukarromah dan kembali ke Indonesia, maka ditandai piagam resmi dari pemerintah provinsi Jawa Timur dengan nomor statistik: 042350810018.

Tak heran dari kemajuan-kamajuan yang dicapai oleh KH. M. Thayyib ini, PPMU mulai mendapat perhatian dari kalangan pemerintah. Beberapa pejabat penting negara berkunjung ke pondok pesantren Miftahul Ulum seperti, Menteri Agama Rakyat Indonesia Munawwir Syadzali, Prof. Dr. Emil Salim dan lain-lain. Pada periode kepemimpinan KH. M. Thayyib inilah, lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum mulai dikembangkan, tidak hanya meliputi pendidikan diniyah saja, tetapi juga membuka pendidikan formal. dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar sampai tingkat Madrasah Aliyah.<sup>12</sup>

Di era kepemimpinan KH. M. Thayyib ini pula, manajemen pesantren mulai dibenahi dan ditata dengan rapi dan professional. Kiprah pesantren mulai dikembangkan berbagai sektor. Kegiatan tersebut diawali dengan dibentuknya sebuah yayasan yang tidak bergerak di bidang pendidikan saja, tetapi juga bergerak di bidang sosial dan dakwah. Yayasan tersebut kemudian diberi nama Yayasan Sosial, Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Miftahul

---

<sup>12</sup> <https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9> tanggal 17 Maret 2018

Ulum (YSPDI) dengan akte notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH. Nomor : 8/BH/85.

Berikut adalah para masyayikh Pondok Pesantren Miftahul Ulum dari sejak berdirinya sampai sekarang:

- a) KH. Sirajuddin bin Nasruddin (1932-1944 M)
- b) Kyai Sufyan dan Kyai Sonhaji (1944-1957 M)
- c) KH. Zuhri bin Sirajuddin (1957-1982 M)
- d) KH. M. Thayyib Rafi (1982-1990 M)
- e) KH. M. Husni Zuhri (1990-sekarang)

Sekarang dipimpin oleh RKH. Husni Zuhri merupakan salah satu pondok pesantren yang berusaha membina santrinya untuk mandiri, dengan memberdayakan potensi yang dimiliki. Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga memiliki komitmen untuk ikut memajukan kehidupan ekonomi masyarakat disekitarnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan peninjauan awal, ada beberapa usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, diantaranya adanya air mineral yang telah di resmikan dengan merk Afiah merupakan salah satu bentuk pedulinya pesantren kepada masyarakat untuk mengelolanya, pemberian modal usaha oleh pesantren kepada masyarakat guna untuk dikelola dengan bentuk Usaha Kecil Menengah. Pondok ini juga memiliki areal

---

<sup>13</sup> <https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9> tanggal 17 Maret 2018

perkebunan, pertanian dan yang dikelola oleh santri dan masyarakat untuk melayani kebutuhan pondok.<sup>14</sup>

Manfaat usaha-usaha ekonomi ini selain untuk memandirikan santri dan meningkatkan pendapatan pondok, juga membantu masyarakat khususnya petani penggarap dan buruh tani yang tidak memiliki tanah sendiri. Meskipun demikian, usaha-usaha ekonomi Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini masih mempunyai beberapa kendala, di antaranya kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dari pihak pondok sendiri, kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan kurangnya dukungan pemerintah dan instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha ekonomi pondok pesantren tersebut.

Selain usaha pertanian, pondok juga memberikan bantuan dana kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul untuk dijadikan usaha kecil-kecilan. Sehingga dari usaha tersebut hasil yang didapatkan akan di bagi mejadi dua: 50% kepada pondok dan 50% kepada tenaga ahli. Konteks usaha-usaha seperti inilah yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat, pada aspek perekonomiannya. Sehingga sangat membantu dalam segi kebutuhan sehari-hari.

Usaha pesantren Sampai saat ini tidak hanya berkembang dalam permodalan saja, akan tetapi yang sudah berjalan selama ini sebagai berikut:

- (1) Toko kitab, buku dan alat tulis.
- (2) Konveksi pakaian dan aksesoris,
- (3) Kantin (Camilan)
- (4) Obat-obatan dan depot jamu,
- (5) Sembako
- (6) Catering

---

<sup>14</sup> Wawancara, Jihad, (*pengelola tani dan koperasi*), 20 Maret 2018

dan kantin (makanan dan minuman), (7) Toko besi dan bahan bangunan (8) Jasa penggilingan padi (9) Wartel (10) Perbengkelan.

Analisis potensi perekonomian sekitar pondok pesantren Banyuputih Kidul, dilakukan dengan mendata potensi keekonomian warga desa. Analisis ini digunakan juga sebagai salah satu sarana untuk memperoleh data untuk keperluan pemetaan konsep dalam mengukur perekonomiannya. Pada tahun 2017 dari 5.135 jumlah jiwa di Banyuputih Kidul, telah dipetakan warga yang belum bisa memenuhi kebutuhannya tanpa adanya permodalan dari pondok pesantren Banyuputih Kidul, dengan jumlah 2.389 jiwa bisa dikatakan telah memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola lahannya dan modal pribadi, dan sisa dengan jumlah 2,746 jiwa masih belum bisa bangkit dari keterpurukan kebutuhan sehari-hari, sehingga masih memerlukan sumbangsih suntikan modal baik berupa dana maupun usaha-usaha lainnya yang telah dimiliki pondok pesantren Miftahul Ulum.<sup>15</sup>

Dengan demikian perlu mengetahui bagaimana pesantren dalam mengelola lahan pertanian dan beberapa asset yang ada dalam pesantren tersebut, untuk mengarahkan pada pemberdayaan dan peningkatan masyarakat dalam segi perekonomiannya disekitar pondok pesantren Banyuputih Kidul. Studi penelitian ini sangatlah bermanfaat agar gambaran ataupun pengalaman yang ada dapat dijadikan model acuan oleh pesantren Miftahul Ulum ataupun pesantren lainnya, sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat akan pentingnya pesantren. Maka dari itu peneliti mengangkat tema penelitian

---

<sup>15</sup> Umar faruk, *Wawancara*, Banyuputih, Jumat 17 maret 2017, pukul 09.00 WIB

tentang **“Strategi Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayaan Perekonomian Masyarakat di Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan penelitian yang nantinya dapat mengakomodir permasalahan yang akan diteliti. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana upaya pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam memberdayakan perekonomian Masyarakat Banyuputih Kidul?
2. Bagaimana implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam memberdayakan masyarakat desa Banyuputih Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan strategi pesantren dalam memberdayakan masyarakat di Banyuputih Kidul.
2. Mendiskripsikan implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam memberdayakan Perekonomian masyarakat di desa Banyuputih Kidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan akan terus memacu peneliti untuk mengkaji dan mendalami secara serius terhadap



pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat Banyuputih Kidul.

2. Bagi Akademik, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai perekonomian masyarakat yang diperankan oleh pesantren, sehingga akan menjadi pijakan dalam pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut dengan materi yang sama.
3. Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul yang sebagai pelaku atau peran terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga akan menjadi masukan positif untuk pembinaan dan pengembangan bagi masyarakat.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna istilah. Sebagaimana yang dimaksud peneliti adalah:

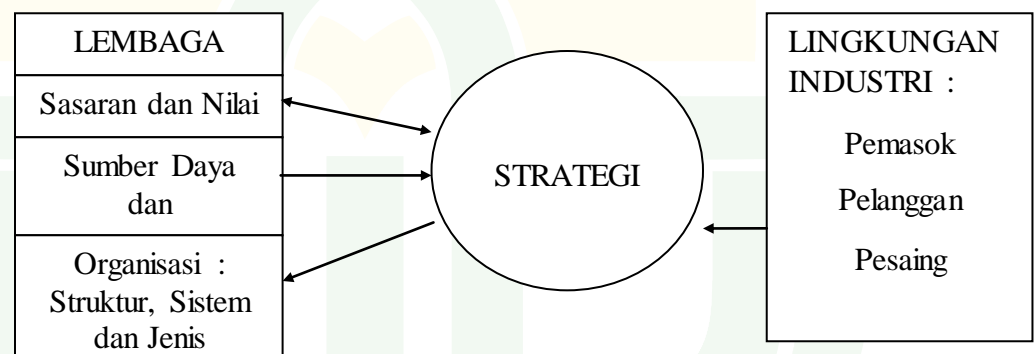
1. Strategi pada dasarnya merupakan kemampuan untuk melihat manajemen dalam konteks yang lebih luas dan dapat mengisi berbagai peran. Dalam hal manajemen, strategi dapat digunakan untuk beberapa tujuan :<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Robert m. Grant, *Analisis Strategi Kontemporer*, (Jakarta:PT Gelora aksara pratama, 1999), 21-29

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi diidentifikasi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan, hal tersebut disebabkan karena strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi. Manusia memiliki keterbatasan dalam menyatukan dan menganalisis suatu informasi yang tersedia untuk mengambil suatu keputusan yang rasional. Dalam dunia yang memiliki rasionalitas terbatas, sebuah strategi merupakan solusi terbaik. Strategi menentukan suatu pedoman, peraturan dan kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam kasus dunia usaha, strategi timbul sebagai akibat adanya keterbatasan rasionalitas. Banyak sekali keputusan yang harus diambil oleh suatu perusahaan, bahkan untuk perusahaan sekecil apapun. Strategi sangat membantu dalam mempermudah pengambilan keputusan, karena strategi dapat digunakan untuk dapat membatasi alternatif keputusan yang akan diambil. Strategi juga dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengurangi usaha pencarian yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dari suatu masalah, agar tercipta efisiensi waktu.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Strategi tidak hanya dapat digunakan untuk konsistensi dalam keputusan yang diambil dalam waktu berbeda, tetapi untuk organisasi yang kompleks, strategi dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh konsistensi

dalam keputusan yang diambil oleh berbagai departemen dan individu yang ada dalam organisasi. Perkembangan perencanaan korporasi timbul karena semakin besar dan semakin kompleksnya perusahaan. Salah satu peranan dari strategi adalah untuk memberikan kesamaan arah dan tujuan dari berbagai departemen yang ada dalam perusahaan.

- c. Strategi sebagai target. Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan dimana perusahaan akan berada pada masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Artinya strategi dapat juga berperan sebagai target perusahaan.



Gambar 1  
Kerangka untuk menganalisa Strategi<sup>17</sup>

2. Pemberdayaan menurut Suharto sering kali dikatakan pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat,

<sup>17</sup> Robert , *Analisis Strategi Kontemporer*, 89-90

melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
  - c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.
3. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli Definisi pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia / masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk:<sup>18</sup>

- a. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan.

<sup>18</sup> [www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/) diakses tanggal 20 April 2018

- b. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
- c. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- d. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
- e. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:<sup>19</sup>

- a) Seleksi lokasi di mana diadakannya kegiatan pemberdayaan.
- b) Sosialisasi yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksana pemberdayaan.
- c) Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- d) Tahap akhir berupa pemandirian masyarakat

Pemberdayaan masyarakat saat ini banyak dikaitkan dengan masyarakat desa. Hal ini dikarenakan rata-rata pola pikir masyarakat desa cenderung lebih terbelakang ketimbang masyarakat kota. Arti pemberdayaan masyarakat desa adalah proses membangun pola pikir

<sup>19</sup> [www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/)  
diakses tanggal 20 April 2018

dan kompetensi masyarakat desa agar bisa menyamai masyarakat kota atau bahkan bisa melebihi mereka.

Contoh pemberdayaan masyarakat desa adalah sebagai berikut

:

- a. Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan seperti program KB, ancaman HIV AIDS, demam berdarah dsb (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan)
- b. Membangun sektor-sektor UKM yang kreatif dan produktif yang menyerap banyak tenaga seperti pembuatan keripik pisang dkk (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi)
- c. Membuat lahan pertanian yang produktif ataupun menciptakan berbagai alat pertanian yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas petani di desa-desa (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian)
- d. Mengalakkan masyarakat desa untuk berani membuka usaha peternakan secara massal dan berkelompok pada satu bisnis tertentu seperti ternak kroto, ternak ayam dsb serta memberikan bantuan kredit bagi siapa saja yang membutuhkan untuk memajukan usaha mereka (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan)

4. Peningkatan perekonomian masyarakat adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi

lebih baik.<sup>20</sup> Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per-dan-an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>21</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Meningkatnya perekonomian merupakan kondisi dimana terjadi kenaikan produk domestic bruto (PDB) di nasional maupun produk domestik regional bruto (PDRB) di tingkat kabupaten/kota yang juga disertai dengan peningkatan pembangunan secara keseluruhan seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Upaya peningkatan perekonomian dicapai agar masyarakat semakin sejahtera. Dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, yang tersebar diberbagai daerah menjadi pendukung dalam hal peningkatan perekonomiannya.<sup>22</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam menyusun tesis ini, agar dapat lebih mudah

<sup>20</sup> Robert m. Grant, *Analisis Strategi Kontemporer*, 58

<sup>21</sup> Dahlan, *Ekonomi Islam* (bandung: alfabeta, 2014) , 69

<sup>22</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/ziyenchancer.wordpress.com/2017/03/21/upaya-peningkatan-perekonomian-indonesia-dengan-pengembangan-produk-unggulan-di-desa-tertinggal/amp/>  
diakses 20 April 2018

dalam pembahasannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan Pada Bab ini, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab II : Kajian Pustaka Pada Bab ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan beberapa teori tentang Strategi pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat di banyuputih kidul.

Bab III : Metode Penelitian Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab IV : Paparan Data Dan Analisis Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang mencakup tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V: Pembahasan Dalam Bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan tentang Strategi pesantren dalam memberdayaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di banyuputih kidul.

Bab VI: Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dalam tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Dalam pengamatan peneliti berdasarkan penjelajahan data kepustakaan, terdapat beberapa tulisan penelitian yang dapat menjadi acuan tentang strategi pesantren dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut ini beberapa penelitian tersebut.

- a. Dalam penelitian jurnal Arianti Nuur Annisa dengan judul “Pemanfaatan buah nangka sebagai produk *3in1* sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Gunungpati”, dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah pemanfaatan buah nangka sebagai produk *3in1* dijadikan sebagai variable dependen sedangkan variable independennya adalah upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Gunungpati. Berdasarkan analisa yang telah diteliti dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pengolahan sirup, selai dan sari buah nangka dapat menambah lapangan pekerjaan bagi warga. Warga yang semula tidak memiliki pekerjaan dan yang semula berpenghasilan tidak tetap menjadi memiliki penghasilan yang tetap. Adanya kegiatan pengolahan buah nangka menjadi produk sirup, selai dan sari buah dapat meningkatkan penghasilan warga mencapai 81,3 Persen. Selain itu saat panen raya nangka tiba, buah nangka tidak lagi terbuang karena membusuk dan

harga jualnya pun meningkat. Hal ini dapat mendukung program pemerintah untuk menjadikan Gunungpati sebagai sentra buah dan Agribisnis. Dengan potensi buah lokal yang cukup besar serta sumber daya masyarakat yang cukup tinggi maka disarankan untuk didirikan UD di tiap Dukuh di Kecamatan Gunungpati sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat diberdayakan.<sup>23</sup> Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah peningkatan perekonomian masyarakat melalui penanaman buah nangka, sedangkan pada penelitian ini digunakan berbagai variasi strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dalam hal kesamaan, penelitian tersebut menggunakan variabel penelitian independen yang sama yaitu berupa peningkatan kesejahteraan.

- b. Penelitian oleh Dinar Ayuningrum dengan judul “Pengaruh Program Desa Vokasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Desa Vokasi dalam rangka meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat desa Kopeng. Dalam penelitian ini, program Desa Vokasi dipilih sebagai variable dependen, sedangkan perkembangan perekonomian masyarakat dijadikan sebagai variable independen. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa adanya program Desa vokasi yang merupakan kawasan pendidikan keterampilan vokasional yang dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia agar mampu menghasilkan produk/jasa atau karya lain yang

---

<sup>23</sup> Arianti nuur annisa, “Pemanfaatan buah nangka sebagai produk 3in1 sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Gunungpati”, jurnal jurusan teknik, vol 2-3

bernilai ekonomi tinggi, pada dasarnya sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa, akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya maupun pasca program dilaksanakan<sup>24</sup>. Variable independen yang digunakan yaitu perkembangan perkenomian masyarakat memiliki kesamaan dengan variable yang ada dalam penelitian kami, sedangkan perbedaan utamanya adalah dari segi subjek penelitian. Pada penelitian tersebut yang menjadi subjek adalah Pemerintah melalui program Desa Vokasi, tapi dalam penelitian ini Pesantren-lah yang menjadi subjek melalui strategi pemberdayaanya.

- c. Penelitian Erna Fitriani dan Sujianto dengan judul “ Pelaksanaan program perkebunan dalam pengembangan perekonomian masyarakat”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan Pembangunan perkebunan yang merupakan program kerjasama antara Departemen pertanian dan Departemen transmigrasi dalam upaya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Variable independen yang ditetapkan adalah pengembangan perekonomian masyarakat dan pelaksanaan program pengembangan perkebunan sebagai variable dependennya. Dari analisa penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program Perkebunan Dalam Pengembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Dayo Kecamatan Tandun ternyata pelaksanaan program PIR di Desa Dayo mengalami keberhasilan sehingga program PIR dapat berkelanjutan setelah 30 tahun. Ini membuktikan bahwa pembangunan perkebunan

<sup>24</sup> Dinar Ayuningrum dan santy paulla dewi, “Pengaruh Program Desa Vokasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”, jurnal tehnik PWK, Vol.2,no.1,tahun 2012, hal.76

merupakan program jangka panjang pemerintah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan.<sup>25</sup> Dalam kajian tersebut subjeknya adalah pemerintah melalui Departemen Pertanian dan Transmigrasi, berbeda dengan penelitian ini dimana Pesantren menjadi subjek penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah adanya pengembangan perkenomian yang ditetapkan sebagai variable independen.

- d. Dalam jurnal yang di tulis oleh Eva Fauziah yang berjudul “Strategi dan sistem penghimpun dana kopontren bagi upaya kesejahteraan ekonomi masyarakat (Studi pada kopontren darunnajah Jakarta)”. Tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian lewat survey dan kajian yang dilakukan secara kofrehensif dengan berbagai metode, maka ditemukan masih ada beberapa kendala yang dihadapi kopontren dalam menghimpun dana masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus ikut andil dalam permasalahan yang ada pada koperasi dan ikut berpartisipasi demi memajukan dan mengembangkan Kopontren.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan variable dependen berupa strategi penghimpun dana kopontren sedangkan variable independenya adalah upaya kesejahteraan yang memiliki kesamaan dengan variable pada penelitian yang akan kami

<sup>25</sup> Erna Fitriani dan Sujiono, *Pelaksanaan program perkebunan dalam pengembangan perekonomian masyarakat*, jurnal adiministrasi negara, hal. 3

<sup>26</sup> Eva fauziah, *Strategi dan sistem penghimpunan dana kopontren bagi upaya kesejahteraan ekonomi masyarakat (studi pada kopontren darunnajah Jakarta)* jurnal universitas islam negeri syarif hidayatullah, Jakarta, 2010

lakukan. Dan kesamaan lainnya berupa objek penelitian, dimana studi kasusnya dilakukan di kawasan Pesantren. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana pada penelitian tersebut yang menjadi subjek sebenarnya adalah masyarakat sedangkan Pesantren hanya sebagai mediator (pengelola) dana yang dihimpun dari masyarakat.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Ulfah Hasibuan yang berjudul “Pengaruh penyaluran dana koperasi terhadap kesejahteraan ekonomi anggota di Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Al-IKhlâs Pondok Pesantren NU Paringgonan Sumatera Utara. Dalam penelitian ini pengaruh penyaluran dana koperasi dijadikan sebagai variable dependen sedangkan kesejahteraan ekonomi anggota dijadikan sebagai variable independenya. Hasil dari analisa penelitian disimpulkan bahwa penyaluran dana koperasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota karena jumlah dana yang disalurkan terlalu sedikit sehingga kurang mencukupi kebutuhan anggotanya, selain itu juga waktu pengembaliannya yang terlalu cepat sehingga dana tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal. Dan juga didapati temuan bahwa penggunaan dana tersebut didominasi oleh kebutuhan konsumtif bukan produktif, hal tersebut dimungkinkan dapat mengurangi manfaat dalam rangka memenuhi kesejahteraan anggota.<sup>27</sup> Beberapa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah kajian tersebut membahas tentang peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan.

---

<sup>27</sup> Azizah Ulfah. *Pengaruh penyaluran dana koperasi terhadap kesejahteraan ekonomi anggota di Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Al-Ikhlâs Pondok Pesantren NU Paringgonan Sumatera Utara*, 2012

Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian, dimana warga pesantren-lah yang menjadi objek penelitian bukan masyarakat sekitar Pesantren.

- f. Dalam penelitian Saliman, IKIP Yogyakarta dengan judul Kontribusi dana IDT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat deso mulyo, kecamatan purworejo, kabupaten purworejo. Dalam penelitian digunakan variable independen berupa peningkatan kesejahteraan sedangkan kontribusi dana IDT ditetapkan sebagai variable dependen. Dari hasil analisa penelitian ditemukan bahwasanya program pengembangan desa lewat Kontribusi dana IDT belum secara signifikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mulyo, terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang belum bisa secara nyata menikmati adanya dana IDT. Hal ini disebabkan karena penggunaan dana IDT belum sepenuhnya didelegasikan secara penuh kepada aparat desa, padahal dengan suntikan dana segar yang pemanfaatannya diserahkan sepenuhnya pada manajemen desa tersebut, maka Kepala Desa beserta masyarakatnya akan lebih leluasa dalam membangun desanya. Sehingga secara logika akselerasi pembangunan akan segera terwujud dan pada akhirnya akan mencapai kesejahteraan seluruh warga desa.<sup>28</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian kami dari sisi variable independenya yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan

---

<sup>28</sup> Saliman, *Kontribusi dana IDT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*, jurnal IKIP Yogyakarta, vol. I agustus 2014, 261

ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaanya pada kajian tersebut pemerintah melalui dana IDT menjadi subjek penelitian.

- g. Dalam penelitian oleh Admin P2KK pada bulan Pebruari tahun 2015, yang diseminarkan di bogor yang berjudul “Peran Strategis dalam Pembangunan Masyarakat dan Perubahan” dalam seminar tersebut dipaparkan bahwa pesantren telah banyak melakukan pembangunan desa menuju masyarakat yang berbasis industry baik dalam bidang sosial ekonomi, teknologi, dan juga ekologi. Menurutnya, pondok pesantren memiliki peran dalam pembangunan masyarakat desa menuju masyarakat “Modern” yang sebelumnya agraris dan lekat dengan ketradisionalnya.<sup>29</sup> Dalam hal ini kesamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah dari segi variable independenya yang mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kawasan Pesantren, akan tetapi perbedaanya terletak pada variabel dependen yang mengarahkan pada modernisasi. Dalam Penelitian kami Pesantren menggunakan strategi pemberdayaan dengan masih mempertahankan karakteristik lokal yang berlandaskan salaf.

- h. Dalam penelitian M. Murtadho yang berjudul “*Pesantren dan Pemberdayaan ekonomi*” studi kasus pesantren Baitul Hamdi dan pesantren Turus di Pandeglang. Dari penelitian ini di usulkan beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam pengembangan ekonomi untuk

---

<sup>29</sup> Admin P2KK, *Peran Strategis dalam Pembangunan Masyarakat dan Perubahan*, 2015, vol I, 85

memberdayakan pesantren.<sup>30</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan variable dependen berupa strategi Pesantren dan variabel independenya yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi, akan tetapi penelitian yang kami lakukan mengukur kesejahteraan pada masyarakat sekitar bukan warga Pesantren seperti pada kajian tersebut.

i. Pada karya ilmiah yang ditulis Muhammad Nadzir dengan judul “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren” menyimpulkan bahwa pesantren sebagai lembaga ditengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Untuk melakukan hal tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pesantren.

- 1) Mempersiapkan para santri dengan memberikan bekal keahlian-keahlian tertentu, seperti pertanian, cara berdagang, bengkel dan lain sebagainya sehingga ketika mereka keluar dari pesantren mempunyai bekal untuk bekerja.
- 2) Menanamkan jiwa wirausaha, dengan memberikan wawasan kepada mereka sejak dini bahwa bekerja merupakan perintah agama. Karena mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama.
- 3) Perlu adanya pemahaman dari kalangan pesantren bahwa persoalan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, ketidakadilan, juga

<sup>30</sup> M. Murtadho, *Pesantren dan Pemberdayaan ekonom*, jurnal pendidikan dan ekonomi, 2013, vol 2



merupakan tanggung jawab pesantren sebagai bagian dari *hablum min al anas* dan dakwah *bil hal*.<sup>31</sup>

Dalam penelitian tersebut pemberdayaan sebagai variable independen (kesejahteraan) diukur dengan kesejahteraan warga Pesantren sendiri. Sedangkan pada penelitian yang akan kami lakukan kesejahteraan diukur dengan adanya peningkatan kondisi ekonomi pada masyarakat sekitar Pesantren.

- j. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rahayu Diahastuti dengan judul “Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar pondok Pesantren Assalam” Koperasi Pondok Pesantren Assalam mampu memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar Pesantren, hal ini dikarenakan koperasi Assalam memiliki berbagai jenis usaha jasa maupun dagang yang dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar sehingga dapat menaikkan tingkat ekonomi masyarakat. Akan tetapi kendala yang dihadapi adalah sulitnya mengembangkan kemampuan SDM masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang.<sup>32</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian kami dari segi variabel dependen maupun independennya. Akan tetapi berbeda dari strategi yang dijalankan, dimana pada kajian terdahulu menggunakan

<sup>31</sup>Muhammad Nadzir, *Membangun pemberdayaan ekonomi pesantren*(<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/356> di akses 14 februari 2017)

<sup>32</sup>Rahayu Diahastuti, *Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar pondok Pesantren Assalam*, jurnal penelitian, 2011, vol I, 116

lembaga keuangan koperasi sebagai mitra dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian terdahulu sebagaimana di atas sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena hasil penelitian terdahulu selain berfungsi sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan, juga berfungsi sebagai kajian pustaka yang bersifat empirik. Oleh karena itu memaparkan hasil penelitian terdahulu sangat penting untuk menunjang data dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya perbedaan dan persamaan penelitian, akan dijelaskan sebagaimana dalam tabel berikut:



**Tabel 1**  
**Mapping Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian		Fokus Penelitian	
			Dependen (Bebas)	Independen (Terikat)	Perbedaan	Persamaan
1.	Arianti Nurr Annisa	Pemanfaatan buah nangka sebagai produk <i>3in1</i> sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan gunungpati.	Pemanfaatan buah nangka sebagai produk <i>3in1</i>	Peningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan gunungpati	Dalam kajian terdahulu peningkatan perekonomian masyarakat melalui penanaman buah nangka.	Mengkaji tentang peningkatan perekonomian masyarakat.
2.	Dinar Ayuningrum	Pengaruh Program Desa Vokasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.	Program Desa Vokasi Terhadap	Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.	Dalam kajian terdahulu subjeknya adalah Pemerintah terhadap masyarakat sekitar.	Mengkaji tentang perekonomian masyarakat.
3.	Erna fitriani dan sujianto	Pelaksanaan program perkebunan dalam pengembangan perekonomian masyarakat.	Pelaksanaan program perkebunan	Pengembangan perekonomian masyarakat.	Dalam kajian terdahulu subjeknya Departemen pertanian dan	Mengkaji tentang peningkatan perekonomian masyarakat.

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian		Fokus Penelitian	
			Dependen (Bebas)	Independen (Terikat)	Perbedaan	Persamaan
					transmigrasi guna untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat melalui program Dep. Pertanian.	
4.	Eva Fauziah	Strategi dan sistem penghimpun dana kopontren bagi upaya kesejahteraan ekonomi masyarakat	Strategi dan sistem penghimpun dana kopontren	kesejahteraan ekonomi masyarakat	Kajian terdahulu mengkaji menjadikan masyarakat sebagai subjek maupun objek penelitian dengan Pesantren sebagai Lembaga mediator atau pengelola dana.	Studi kasus dilakukan di kawasan Pesantren dan membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi.
5.	Azizah Ulfah Hasibuan	Pengaruh penyaluran dana koperasi terhadap kesejahteraan ekonomi anggota di Koperasi Pondok Pesantren	Pengaruh penyaluran dana koperasi	Kesejahteraan ekonomi anggota di Koperasi Pondok Pesantren	Kajian terdahulu menjadikan warga Pesantren sebagai objek	Mengkaji tentang peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian		Fokus Penelitian	
			Dependen (Bebas)	Independen (Terikat)	Perbedaan	Persamaan
		(KOPONTREN) AI-IKhlas		(KOPONTREN) AI-IKhlas	penelitian.	
6.	Saliman	Kontribusi dana IDT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Kontribusi dana IDT	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Dalam kajian terdahulu subjek penelitian adalah pemerintah melalui Program IDT	Mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan perekonomian
7.	Admin P2KK	Peran Strategis dalam Pembangunan Masyarakat dan Perubahan	Peran Pondok Pesantren	Pembangunan Masyarakat dan Perubahan	Dalam kajian terdahulu pembangunan masyarakat melalui pesantren dalam ketradisionalannya menuju perekonomian modern	Mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Pesantren
8.	M. Murtadlo	Pesantren dan Pemberdayaan ekonomi			Kajian terdahulu menjadikan kesejahteraan warga Pesantren sebagai objek penelitian	Mengkaji pengembangan perekonomian.

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian		Fokus Penelitian	
			Dependen (Bebas)	Independen (Terikat)	Perbedaan	Persamaan
9.	Muhamad Nadzir	Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren	Pembangunan dan Pemberdayaan	Ekonomi di Pesantren	Kajian terdahulu menjadikan peningkatan kesejahteraan santri sebagai objek penelitian	Mengkaji peningkatan perekonomian di kawasan Pesantren
10.	Rahayu Diahastuti	Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar pondok Pesantren Assalam	Peranan Koperasi Pondok Pesantren	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar pondok Pesantren Assalam	Kajian terdahulu menggunakan mitra berupa lembaga keuangan koperasi dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Mengkaji peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Melihat penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam hal perbedaan, pada dasarnya semua penelitian terdahulu mengkaji dan meneliti tentang peran pesantren terhadap santri, peran koperasi kepada masyarakat, pemberdayaan pesantren, peran pemerintah, kegiatan UKM kepada masyarakat. Namun yang fokus meneliti tentang Strategi Pemberdayaan Pesantren di bidang ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan masih mempertahankan kearifan lokal masyarakat belum ditemukan, hal inilah yang sangat membedakan penelitian yang akan kami lakukan dengan penelitian terdahulu dan perlu dikaji untuk lebih dalam lagi.
- b. Persamaannya, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menginginkan strategi pemberdayaan dimana nilai-nilai religius pesantren tetap bertahan meski kesejahteraan masyarakat sudah meningkat dari sisi ekonominya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Strategi**

Strategi pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang kemudian diadopsi dalam bahasa Indonesia. *Strategos* sendiri diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena, karena awal mulanya istilah strategi memang digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara

penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>33</sup>

Para ahli secara terminologi juga telah banyak mengemukakan definisi strategi dengan arti atau makna yang memiliki kesamaan yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien meski sudut pandang yang digunakan berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu sama. Menurut Craig & Grant (1996) strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (*achieve the goals and objectives*).<sup>34</sup>

Hamel dan Prahalad (1995) menjelaskan strategi sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.<sup>35</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Dalam dunia

<sup>33</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/strategi>) 21 Januari 2018

<sup>34</sup><http://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html> 28 Januari 2018

<sup>35</sup><https://www.inirumahpintar.com/2016/08/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap-dalam-buku.html> 11 Maret 2018



usaha terjadinya pola perubahan konsumen memerlukan inovasi pasar yang baru dan kompetensi inti (*core competencies*) organisasi dalam melakukan adaptasi.

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan manajerial diperoleh melalui suatu proses pengamatan dengan memperhatikan informasi dan kondisi yang ada. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi adalah munculnya efisiensi dari segi biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing bisnis. Evaluasi serta pengendalian juga dibutuhkan untuk tetap berada pada kondisi usaha yang kompetitif.

Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.

Agar strategi dapat memfasilitasi keinginan organisasi, penentuan strategi harus memenuhi beberapa tahap perumusan, yaitu

1. Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
2. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misinya, yang merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.<sup>36</sup>

Strategi dalam paradigma masyarakat sering digambarkan sebagai suatu istilah yang memiliki beberapa makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>37</sup>

Menurut Totok Mardikanto (2017) secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan<sup>38</sup>, seperti :

1. Strategi sebagai suatu rencana

Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan dengan senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal

<sup>36</sup> Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (<http://digilib.uinsby.ac.id/7354/2/bab%202.pdf>) di akses 20 Januari 2018

<sup>37</sup> <http://digilib.unila.ac.id/9717/124/BAB%20II.pdf> di akses 20 Januari 2018

<sup>38</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 167

organisasi serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan *competitor*.

## 2. Strategi sebagai suatu kegiatan

Strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan.

## 3. Strategi sebagai suatu instrument

Strategi merupakan alat yang digunakan semua unsur pimpinan sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

## 4. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 5. Strategi sebagai pola pikir

Strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan luas tentang keadaan internal dan eksternal dalam jangka waktu panjang, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih alternatif yang terbaik dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, disertai dengan upaya-upaya untuk menutup kelemahan guna untuk mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Jadi, strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi yang efektif dan sesuai akan membentuk sesuatu yang unik dan berbeda dari kompetitor yang lain. Selain itu, strategi dapat pula mempengaruhi kesuksesan masing-masing organisasi karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta dengan pembangunan masyarakat (*community development*), yaitu proses dimana usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultur masyarakat, menyatukan masyarakat itu dalam kehidupan kebangsaan serta memungkinkan masyarakat memberikan sumbangsih penuh bagi kemajuan nasional (Subejo dan Narimo, 2004 dalam Totok, 2017).<sup>39</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan suatu aktivitas pembangunan yang berorientasi pada kerakyatan. Syarat pembangunan kerakyatan menurut Corten adalah tersentuhnya aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumberdaya alam dan adanya partisipasi masyarakat. Dalam konteks seperti itu maka pembangunan merupakan gerakan masyarakat, seluruh masyarakat, bukan proyek pemerintah yang dipersembahkan kepada rakyat di bawah. Pembangunan adalah proses

---

<sup>39</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 75

di mana anggota-anggota suatu masyarakat meningkatkan kapasitas perorangan dan institusional mereka dalam memobilisasi dan mengelola sumberdaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai aspirasi mereka sendiri.<sup>40</sup>

Dalam kajian-kajian tentang pemberdayaan masyarakat, belum ada kesepahaman dan pengertian yang baku tentang pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Para pakar ilmu sosial lebih suka menggunakan istilah pembangunan masyarakat yang sifatnya *top down* daripada pemberdayaan masyarakat yang cenderung bersifat *down top* untuk menerjemahkan kata *community empowerment*. Pemberdayaan yang berasal dari kata *empowerment* bermakan sebagai pemberian *power* atau kemampuan kepada pihak yang selama ini lemah atau dilemahkan secara politis dan struktural.

Pemberdayaan menurut Tim Deliveri (2004) adalah suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin.<sup>41</sup> Hal tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek pengembangan. Dengan adanya konsep seperti di atas, pemberdayaan akan menempatkan masyarakat secara proporsional agar mampu memiliki peran utama

---

<sup>40</sup> Syamsuhilal, *Strategi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan masyarakat*, (<http://syamsuhilal.blogspot.co.id/2013/01/analisis-terhadap-strategi-pemberdayaan.html>, diakses 19 maret 2018

<sup>41</sup> [http://www.deliveri.org/guidelines/policy/pg\\_3/pg\\_3\\_summaryi.htm](http://www.deliveri.org/guidelines/policy/pg_3/pg_3_summaryi.htm) diakses 18 April 2018

dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Pemberdayaan masyarakat yang dikutip oleh Kadarisman dalam buku perilaku organisasi ialah suatu peningkatan kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan, hal ini diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab.<sup>42</sup>

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan suatu pendekatan dan strategi. Pendekatan yang dilakukan berfungsi agar program pemberdayaan yang dijalankan mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dalam suatu proses pemberdayaan nantinya akan ada transfer pengetahuan yang bertujuan agar masyarakat memiliki peningkatan kemampuan diri.

Pendekatan pemberdayaan menurut *Elliot* yang dikutip dari Totok dan Purwoko, terdiri atas :

- a. Pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*), yaitu pendekatan yang memusatkan pada pemberian bantuan untuk menghadapi suatu kondisi musibah atau bencana. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar bisa keluar dari kondisi

---

<sup>42</sup>M. Chazienuh Ulum, *Perilaku organisasi menuju orientasi pemberdayaan*, (Bandung: media cetak, 2007),140

ketidakberdayan mereka, melainkan hanya sebatas mengurangi suatu beban masalah.

- b. Pendekatan pembangunan (*development approach*), yaitu suatu pendekatan pemberdayaan yang menitik beratkan kepada upaya-upaya peningkatan kemampuan, pemandirian, dan keswadayaan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengatasi suatu kondisi ketidakberdayaan dengan upaya mereka sendiri.
- c. Pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*), pendekatan ini memfokuskan pada penanggulangan kemiskinan yang merupakan penyebab ketidakberdayaan sebagai akibat proses politik. Pendekatan ini dilakukan melalui program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk segera terlepas dari ketidakberdayaan mereka.<sup>43</sup>

Pendekatan pemberdayaan memang mutlak dilakukan agar langkah atau strategi pemberdayaan yang akan dijalankan dapat sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi. Karena strategi pemberdayaan yang sesuai akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu masyarakat dapat mengatasi kondisi ketidakberdayaan mereka. Kondisi masyarakat yang beragam dengan berbagai permasalahan yang mereka hadapai menuntut adanya penyesuaian pendekatan pemberdayaan yang akan dijalankan, agar

---

<sup>43</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 162

upaya dalam mengatasi kondisi ketidakberdayaan tersebut dapat dengan cepat dan tepat diatasi.

Dalam perjalanannya, metode pendekatan pemberdayaan hanya digunakan sebagai perantara atau upaya dalam mengatasi kondisi ketidakberdayaan itu sendiri. Sedangkan manusia atau masyarakat harus mampu dijadikan sebagai subjek pemberdayaan. Hal ini mutlak dilakukan agar masyarakat mampu memiliki peningkatan kemampuan diri. Dengan adanya kemampuan diri yang meningkat akan menjadikan manusia itu sendiri menjadi insan yang mandiri. Disamping kemandirian, masyarakat juga akan memperoleh pengalaman dalam mengatasi kondisi ketidakberdayaan menjadi suatu keberdayaan.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan cenderung memiliki arah yang jelas, jika dibandingkan dengan pemberdayaan yang dijalankan tanpa pendekatan. Karena dengan adanya pendekatan maka langkah-langkah yang nantinya ambil akan semakin terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Penyesuaian antara masyarakat yang beragam karakter dan kebutuhannya dengan upaya pemberdayaan akan membantu memudahkan mencapai tujuan yaitu kemandirian masyarakat dalam mengatasi suatu kondisi ketidakberdayaan, yang awal belum mampu diatasi sendiri oleh mereka.



Pada ruang lingkup masyarakat yang lebih luas, pendekatan pemberdayaan dilakukan secara bersama-sama. Artinya, untuk kondisi masyarakat dengan jumlah penduduk yang banyak perlu juga dilakukan pendekatan kelompok. Pendekatan tersebut dirasa memiliki efektifitas yang tepat karena mampu menyederhankan heterogenitas permasalahan ketidakberdayaan yang ada dalam lingkup masyarakat. Pemecahan masalah yang ditawarkan melalui pendekatan pemberdayaan tidak boleh dipaksakan, karena belum tentu pemecahan masalah tersebut sesuai dengan ketidakberdayaan suatu kelompok yang akan menerima program pemberdayaan. Pertimbangan tersebut dilakukan agar pendekatan yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan masyarakat yang ada dalam kondisi heterogenitas, agar terjadi sinkronisasi antara permasalahan ketidakberdayaan dengan pendekatan pemberdayaan yang nantinya akan dijalankan.

Pendekatan yang sudah berjalan nantinya juga masih perlu adanya pendampingan. Karena dalam kondisi masyarakat yang heterogen, individu memiliki ketidakperdulian terhadap kelompok lain yang mungkin memiliki permasalahan yang berbeda. Adanya pendampingan akan membuat setiap individu merasa bertanggung jawab atas perubahan kondisi yang menjadi tujuan utama program pemberdayaan masyarakat dan menjadikan masyarakat yang tadinya heterogen akan bersatu padu dalam mengatasi kondisi ketidakberdayaan.

### 3. Pesantren

Pondok Pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda, dewasa ataupun masyarakat belajar secara lebih lanjut ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama besar.<sup>44</sup>

Menurut Hadratussyekh KH. Hasani Nawawi mengutip bahwa definisi Pesantren sesuai dengan esensi dan fungsi fundamentalnya. Bahwa pesantren adalah lembaga yang berfungsi untuk membentuk para anggotanya agar bertakwa kepada Allah SWT. Definisi takwa ini adalah beretika dengan etika syariat, membentengi diri dari setiap apa yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT. Meninggalkan kenyamanan nafsu dalam menerobos larangan, rendah diri dan selalu melihat diri lebih rendah dari yang lain, yakni mengikuti nabi secara total.<sup>45</sup>

Maka pesantren, sejak dari asas dan fondasi, visi-misi, proses pendidikan, hingga target yang direncanakan oleh pesantren benar-benar sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan al hadist. Dengan demikian hasil yang dicapai juga akan sesuai dengan rancang bangun yang telah berkonsep dalam islam. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 110

---

<sup>44</sup> Moh. Achmad Ahyat, *Mengapa saya harus mondok dipesantren* (Pasuruan: pustaka sidogiri, 2015) 18-20

<sup>45</sup> Moh. Achmad Ahyat, 2015 *Mengapa saya harus mondok dipesantren*, 78

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, karena penelitian ini akan memahami fenomena sosial tentang upaya pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya di Banyuputih Kidul. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>46</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam yang hanya difokuskan pada satu fenomena, dalam hal ini fokus pada strategi pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

<sup>47</sup> Winarno Surahman, "*Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*", (Bandung: Transito, 1994), 143

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, golongan manusia, lingkungan hidup manusia dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi objek yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.<sup>48</sup> Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang persepsi *emik*, yang menurut Moleong adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang berangkat titik dari dalam (internal atau domestik).<sup>49</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang, tepatnya di Jalan raya Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, Pesantren Miftahul Ulum banyuputih Mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Banyuputih dalam kurun waktu 3 tahun ini, bahkan sampai pada beberapa masyarakat Jatiroto dan Dawuhan Wetan.

Kedua, pesantren Banyuputih tidak hanya memberikan bantuan berupa modal, akan tetapi bermacam-macam yang diterapkan seperti, alat pembajak sawah, sawah, toko bangunan, produk minum Afiyah dan beberapa

<sup>48</sup> S. Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 2002), 27

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan*, 83.

toserba untuk dimanfaatkan sebagai pekerja, akan tetapi ada juga yang kreatif sehingga tidak hanya bekerja sebagai buruh.

Ketiga, pesantren Banyuputih mempunyai Misi untuk memberdayakan masyarakat dalam 5 bidang yaitu Pendidikan, Ekonomi, Dakwah, Sosial dan Kesehatan. Selama kurun waktu 3 tahun, pesantren Banyuputih kurang lebih telah memberdayakan sekitar 270 orang, bahkan dari sisi perekonomian ada beberapa yang telah meningkat, sehingga bisa dikatakan kategori masyarakat mampu.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Intensitas dari kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah signifikan. Karena dengan semakin intens peneliti datang ke lokasi penelitian, maka akan semakin maksimal hasil penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti membuat daftar kehadiran yang disesuaikan dengan program kerja penelitian yang diajukan kepada pihak yang terlibat, sehingga kinerja penelitian akan berjalan lebih efektif dan efisien dan lebih memaksimalkan penelitian di lapangan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga ikut terjun dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pesantren Banyuputih Kidul. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengurus pesantren Banyuputih Kidul yang menangani bagian masing-masing tugas yang diberikan amanah oleh kyai. Selain itu peneliti juga mendatangi rumah orang yang telah diberikan program pemberdayaan oleh pesantren Banyuputih, guna untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam program pesantren yang telah diberikannya.

Dalam keadaan serba tidak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.<sup>50</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak mengenal jarak dan waktu, hal ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang tepat.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam memilih informan ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut seorang pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau orang tersebut sebagai pelaku yang terlibat dalam kegiatan tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti.<sup>51</sup> Tetapi juga menggunakan metode *snowball sampling*, yang mana peneliti juga mengambil informan awal dengan *probability*, sedangkan tambahan informan diperoleh dari referensi informan awal yang terpilih.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> S. Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif" ..... 55.

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), 218.

<sup>52</sup> Henri Tanjung, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 118.

Adapun subyek penelitian yang dijadikan informan dari penelitian ini adalah ketua yayasan pesantren, sekretaris yayasan, petugas pesantren yang melibatkan masyarakat yang telah diperdayakan dan ditingkatkan dari perekonomiannya.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini dapat diklaifikasikan menjadi dua sumber, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Adapun sumber data primer yang akan digunakan adalah :

- a. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
- b. Data petugas dan masyarakat yang telah menerima bantuan program.
- c. Dokumen atau catatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

##### **2. Data Sekunder**

Adapun sumber data sekunder yang akan digunakan adalah data-data pendukung seperti jurnal, makalah dan literatur yang membahas seputar pemberdayaan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus ditentukan metode yang akan di gunakan dalam sebuah penelitian. Tehnik pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Diantaranya adalah :



## 1. Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>53</sup> Dengan kata lain, tujuan dari observasi sendiri adalah untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang ada pada obyek penelitian.

Adapun data yang ingin dicapai dengan teknik ini adalah :

- a. Pada pengurus pesantren Banyuputih: Untuk memperoleh informasi tentang kegiatan masyarakat mana yang telah menerima program pemberdayaan dan masyarakat mana yang menerima program peningkatan masyarakat.
- b. Pada tempat diadakannya program: untuk memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan yang diberikan pada masing-masing masyarakat yang diberikan oleh pesantren Banyuputih.

## 2. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban. Proses komunikasi antara peneliti dan responden tersebut baru dapat berjalan baik jika masing-masing pihak menyadari

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 128.

adanya kepentingan yang sejalan dari proses komunikasi yang dilakukan.<sup>54</sup> Disini pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besarnya saja tentang hal-hal yang ingin di tanyakan.

Disini pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besarnya saja tentang hal-hal yang ingin di tanyakan.

Data yang diraih dalam metode interview ini adalah :

- a. Kepada Ketua Yayasan pesantren Banyuputih Kidul: Ingin memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya pesantren Banyuputih Kidul dan tentang program-program pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat.
- b. Kepada ketua pengurus pemberdayaan: guna untuk memperoleh informasi tentang orang-orang yang telah diberikan program pemberdayaan.
- c. Kepada penerima program pemberdayaan: guna untuk memperoleh informasi bagaimana tentang program pemberdayaan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumenter adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>55</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumen untuk mendapatkan informasi tentang :

<sup>54</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi ; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 136.

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

- a. Sejarah berdirinya pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang.
- b. Visi, misi dan tujuan pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang.
- c. Surat Keputusan (SK) berdirinya pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang.
- d. Struktur organisasi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang.
- e. Jumlah masyarakat yang menerima program pemberdayaan.
- f. Dokumen tentang pelatihan-pelatihan, workshop ataupun bimbingan tentang pemberdayaan masyarakat.

#### G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan deskriptif *thinking* dalam menganalisa data kualitatif yang diperoleh oleh penulis. Karena menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>56</sup>

Dalam kerangka ini peneliti menggambarkan peristiwa atau kejadian yang muncul pada saat meneliti sesuai dengan pembahasan yang diambil guna mendapatkan hasil yang faktual dan akurat. Oleh sebab itu, tujuan penggunaan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat tesis, gambaran

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ....., 245.

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun analisa data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan model alir dari Miles dan Huberman yang di kutib dalam Burhan Bungin (Ed.), Yaitu:

### 1. Tahap Reduksi Data

Data lapangan yang telah terkumpul dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema: memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

### 2. Tahap Penyajian Data

Peneliti melakukan informasi melalui bentuk teks naratif, selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan kultural: dari monokulturalitas ke interkulturalitas. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Selanjutnya penyajian informasi hasil penelitian mendasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

### 3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Bagian akhir dari analisis adalah menarik kesimpulan. Setiap data yang menunjang komponen bagan, diklarifikasi kembali; baik dengan

informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi dengan sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, pengumpulan data untuk komponen tersebut siap di hentikan.<sup>57</sup> Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan tehnik triangulasi. Tehnik ini dipakai untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>58</sup>

Menurut Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, Penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>59</sup> Contohnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
2. Triangulasi dengan metode. Dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

<sup>57</sup>Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 296-297.

<sup>58</sup>Moleong, *Metodologi*, 330.

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 331.

beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Contoh dari metode ini adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan sumber ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori yaitu triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Contoh dalam mengecek validitas data dengan metode ini adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dan juga dengan mengeceknya dengan berbagai sumber data.

## **I. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja terurut, baku dan formal. Keterurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui dalam tahapan-tahapan yaitu:<sup>60</sup>

### **1. Perencanaan Penelitian**

Perencanaan penelitian merupakan kegiatan awal penelitian. Secara fisik kegiatan perencanaan ini diantaranya ditandai oleh adanya proposal penelitian dan instrumen penelitian. Dalam arti non fisik kegiatan perencanaan merupakan serangkaian strategi peneliti untuk kegiatan

---

<sup>60</sup>Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 47.

penelitiannya. Misalnya memikirkan masalah, mengumpulkan data, menentukan subyek penelitian dan menyusun jadwal penelitian.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan inti sebuah penelitian. Peneliti memasuki kancah penelitian dengan menghadapi subyek dan obyek penelitian.

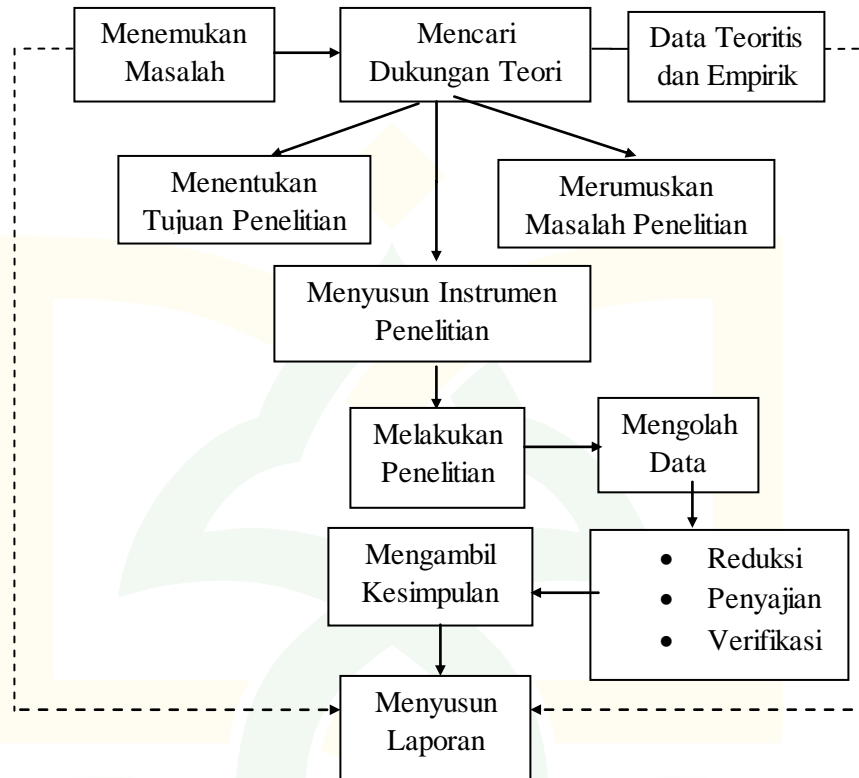
## 3. Penulisan Laporan

Pedoman laporan penelitian biasanya tergantung pada pedoman yang dianut oleh lembaga atau institusi dari peneliti itu berada. Baik menyangkut format penulisan maupun sistematikanya. Sebab, sebuah laporan penelitian adalah bentuk karya ilmiah tulis yang formal.

Agar penelitian yang akan dilakukan dapat terukur dan dapat selesai dengan tepat waktu, maka akan disusun tahapan-tahapan dalam penelitian ini bentuk skema sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Gambar 1  
Langkah-Langkah Penelitian



IAIN JEMBER



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul

Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul merupakan salah satu pesantren yang terbesar di Kabupaten Lumajang, yang mana juga banyak memberikan sumbangsih positif pada masyarakat. Yang didirikan sejak Tahun 1932 M dan diresmikan pada tahun 1957 M. akan tetapi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat pada Tahun 2013, 4 tahun lamanya yang berjalan, namun sudah banyak perkembangan, mulai dari yang pengangguran yang kini sudah diperdayakan untuk bertani, pertokoan, bahkan berwirausaha. Yang ke ekonominya lemah kini telah meningkat dengan adanya pesantren tersebut, dengan diberikan modal untuk usaha.

Asset yang ada di pesantren tidak hanya diputar pada keperluan pesantren dan santri saja, bahkan diputar pada masyarakat. Akan tetapi masyarakat disini harus disaring melalui data desa yang kiranya dalam ke ekonominya perlu didorong. Dari kalangan masyarakat yang lemah akan dibantu melalui pemberian modal, ada juga yang di bantu dengan mengelola mesin pertanian, pertokoan, perbengkelan, bahkan sampai pada

usaha air mineral yang telah mengantongi izin resmi dari dinkes (dinas kesehatan) dan pemerintahan setempat.<sup>61</sup>

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Strategi pesantren dalam memberdayakan masyarakat**

Dalam menghadapi masalah sosial kemasyarakatan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum memerlukan gerakan pembaharuan yang progresif. Pesantren pada dasarnya memiliki ruang lingkup sosial yang kompleks, karena keberadaanya menyatu dengan masyarakat. Pada dasarnya pesantren hidup, dari dan oleh masyarakat. Hal ini yang menjadikan faktor penunjang pemberdayaan yang banyak dilakukan pesantren, yang secara berkesinambungan menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa dan negara yang berkembang seiring modernisasi zaman.

Globalisasi dan modernisasi merupakan tantangan terbesar yang dihadapi pesantren dalam pemberdayaan sumber daya manusia dan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, zaman telah mengalami banyak perubahan pada segala sisi kehidupan. Oleh Karena itu, pemberdayaan yang akan dijalankan haruslah bersandar pada sikap mental yang berlandaskan akhlaqul karimah, efisien, mampu meningkatkan produktivitas hidup dengan tetap menjaga peran aktif masyarakat.

---

<sup>61</sup> Wawancara, Wajihidin, 10 April 2018

Pemberdayaan ekonomi yang dijalankan bersamaan dengan peningkatan sumber daya manusia, tidak hanya akan bermanfaat dari sisi ekonomi saja melainkan dalam ruang lingkup yang luas yaitu mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih ber etika dan bernuansa spiritual. Dalam hal ini pesantren tidak hanya dituntut untuk mampu mewujudkan masyarakat yang peka terhadap perubahan zaman agar mampu beradaptasi, tetapi juga harus mampu menjaga masyarakat dalam koridor Islamiyah, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

Fungsi pesantren di Banyuputih Kidul tidak hanya mengkader para santri yang memiliki akhlaq baik, akan tetapi juga mengkader para masyarakat terutama di lingkungan pesantren agar tidak menjadi pengangguran. Sesuai dengan visi misi pesantren pendidikan, sosial, dakwah, kesehatan dan ekonomi.<sup>62</sup>

Melihat apa yang menjadi visi misi pesantren dalam memberdayakan masyarakat Banyuputih, maka dibutuhkan rancangan program yang efektif dan efisien untuk menjamin strategi berjalan tepat dan benar-benar bermanfaat, terutama pada masyarakat kecil sekitar pesantren.

Seperti dituturkan oleh ketua yayasan Bapak Haji Maksum:

“Pesantren Banyuputih dahulunya hanya memikirkan bagaimana strategi masyarakat sekitar pesantren dapat menjalankan syariat-syariat agama dengan penuh, sholat 5 waktu contohnya. Seiring berjalan waktu, dengan semakin banyaknya santri pesantren dan bertambahnya pemasukan, pesantren mulai memikirkan bagaimana strategi agar masyarakat sekitar juga bisa menikmati

---

<sup>62</sup> Majalah, *Al-Ikhwān*, Tim Redaksi, 2011. 16

apa yang selama ini diraih pesantren. Seperti yang tercermin dalam hadits, bahwasanya sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain. pesantren Banyuputih kami ingin bisa menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi berakhlak mulia tapi bisa juga bermanfaat bagi masyarakat, dalam hal ini adalah pemberdayaan masyarakat sekitar.<sup>63</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang ingin dicapai dalam hal ini harus mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan, seperti apa yang menjadi visi misi pesantren. Sebagai contoh program sosial, masyarakat sudah bisa menikmati bukti nyata dari apa yang menjadi tanggungjawab sosial suatu lembaga pada lingkungan sekitar.<sup>64</sup> Program yang dijalankan contohnya seperti pembagian daging qurban pada saat hari raya Idul Adha Pelaksanaan penyelembihan hewan dilaksanakan di pesantren dengan mengundang masyarakat sekitar, dan pendistribusian daging qurban dilakukan dengan mengirimkan langsung ke rumah-rumah.<sup>65</sup>

Dalam hal pemberdayaan kesehatan, pesantren memiliki klinik kesehatan. Klinik kesehatan tersebut dikelola oleh dokter umum, sedangkan pasien bisa berasal dari santri maupun masyarakat sekitar. Untuk menikmati fasilitas kesehatan ini tidak membutuhkan biaya yang besar, kontribusi yang ditetapkan adalah untuk santri Rp5.000 sedangkan masyarakat Rp10.000. kontribusi tersebut sudah meliputi biaya pemeriksaan dan obat rawat jalan.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Bapak Maksum, ketua yayasan, *Wawancara*. 02 Februari 2018

<sup>64</sup> Majalah , *Al-Ikhwān*.....19

<sup>65</sup> Olahan Wawancara, Haji Maksum, ketua yayasan, 5 februari 2018

<sup>66</sup> Olahan Wawancara, Fathullah, ketua kesehatan, 5 februari 2018

Program yang dijalankan pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatlah beragam. Pesantren dalam hal ini mencanangkan program pemberdayaan ekonomi Simbiosis Mutualisme. Program tersebut dijalankan semata-mata agar masyarakat tidak merasa berkurang harkat dan martabatnya, karena mereka juga memberikan sumbangsih yang tidak kecil bagi pemasukan pesantren. Contohnya seperti dalam hal pertanian, asset pesantren yang berupa sawah dengan luas yang sangat besar, pekerjaannya diserahkan pada masyarakat sekitar. Dengan begitu masyarakat akan dapat memperoleh penghasilan dari pekerjaan sawah yang mereka lakukan, yaitu berupa upah sebagai buruh tani dari asset yang dimiliki pesantren.<sup>67</sup>

Pada bagian yang lain, pesantren juga memiliki asset berupa toko bangunan yang lagi-lagi pekerjaannya diserahkan sepenuhnya pada masyarakat. Mulai dari manajemen, sampai karyawan toko, semuanya melibatkan masyarakat sekitar. Dan masih banyak banyak lagi program pemberdayaan ekonomi lainnya yang dijalankan. Dari apa yang tercermin pada program pemberdayaan ekonomi diatas, terlihat bahwasanya pesantren sudah membantu meningkatkan ekonomi dengan tidak menurunkan harkat maupun martabat masyarakat sekitar. Karena program pemberdayaan ekonomi pesantren berjalan dengan konsep simbiosis mutualisme. Pesantren memberikan penghasilan kepada masyarakat melalui pekerjaan asset-asset yang dimiliki, begitu juga sebaliknya

---

<sup>67</sup> Olahan Wawancara, Jihad, pertanian, 9 februari 2018

masyarakat membantu menambah pemasukan bagi pesantren akibat dari pengelolaan asset yang mereka lakukan.<sup>68</sup>

a. Metode Pemberdayaan

Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul didampingi aparat desa. Dalam hal ini jasa aparat desa diperlukan saat pesantren membutuhkan data masyarakat yang fakir dan miskin. Data tersebut dijadikan pedoman dalam menyesuaikan latar belakang masyarakat dengan langkah pemberdayaan yang nantinya akan dilakukan pesantren. Seperti pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang, maka nantinya masyarakat tersebut diberdayakan di bagian yang tidak memerlukan ketrampilan atau keahlian khusus dengan tetap mendapatkan bimbingan dari pesantren. Pemilahan segmen masyarakat yang menjadi target pemberdayaan tidak hanya dari segi latar belakang pendidikan, lebih utama lagi adalah pemilahan berdasarkan kondisi ekonomi. Langkah yang ditempuh dalam pemilahan ini dengan melakukan survey langsung ke rumah-rumah masyarakat, untuk menilai layak tidaknya suatu rumah tangga akan memperoleh program pemberdayaan yang dijalankan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih, yaitu berupa masyarakat yang

---

<sup>68</sup> Olahan Wawancara, Wajihidin, ketua Perekonomian, 9 Februari 2018

pengangguran akan diberikan pekerjaan di tempat usaha yang dimiliki pesantren, atau dibagian pertanian.<sup>69</sup>

Bapak Muhyidin menuturkan bahwa:

“Saat kita ingin bergerak memberdayakan masyarakat, tidak bisa secara langsung memberikan bantuan tersebut melainkan dengan memilah warga yang benar-benar berhak dalam program ini. Maka dari itu kita butuh yang namanya bantuan desa dalam bentuk pemilahan warga yang tidak mampu atau kurang mampu, sehingga dari data tersebut kita bisa secara langsung mendatangi rumahnya untuk mensurvey apakah warga tersebut benar-benar tidak mampu.”<sup>70</sup>

Dari keterangan bapak Muhyidin selaku pengembangan Ekonomi pesantren dapat disimpulkan bahwa, pesantren tidak mampu untuk bergerak dalam pemberdayaan tersebut melainkan harus ada campur tangan dari aparat desa.

Dalam memberikan bantuan tersebut pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul tidak semerta-merta langsung memberikan bantuan, akan tetapi sebelumnya pesantren memberikan arahan dalam bentuk *training*, bagaimana cara pekerjaan yang baik dan benar. Dan memberikan arahan bahwasannya dalam menjalankan amanah ini harus dijaga. Pesantren juga mendatangkan orang yang berkompeten dalam bidangnya, dengan harapan masyarakat tidak putus asa dalam keekonomiannya, memebangun jiwanya agar bersemangat.<sup>71</sup>

Bapak muhyidin menuturkan bahwa:

<sup>69</sup> Olahan Wawancara, Muhyidin, ketua perekonomian pesantren, 08 Februari 2018

<sup>70</sup> Muhyidin, ketua Perekonomian Pesantren, *Wawancara*, 02 Februari 2018

<sup>71</sup> Wawancara, Syahroni, sekretaris pesantren, 05 Februari 2018

“Dalam program ini yang perlu didahulukan oleh pesantren kepada masyarakat adalah amanahnya, agar tiap program yang dijalankan aman. Dalam artian tidak terjadi kesalah pahaman dalam program ini. Seperti halnya, toko bangunan, itu harus murni yang dijual alat-alat bangunan, tidak boleh merangkap yang lain seperti sapu dan lain-lain. dan tidak boleh menerima titipan apapun melainkan alat-alat bangunan.”<sup>72</sup>

Pondok pesantren sebagai koordinator area proyek Padat Karya yang telah mempersiapkan tenaga terampil sebelum mereka diterjunkan di lapangan. Bekal kemampuan dan keterampilan tidak saja bidang teknis pertanian, pertokoan, air mineral afiya, bengkel dll. yang telah didapat di pesantren tetapi juga keterampilan dakwah. Dakwah bilhal artinya dakwah dengan kegiatan nyata yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat juga memerlukan pendekatan persuasif, manusiawi dan relegius. Dengan demikian program-program tidak hanya namanya saja pembangunan untuk masyarakat tetapi dalam tindakan nyata memang pembangunan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam sistem pembagian keuntungan, pihak pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul banyak menggunakan metode dalam bagi hasil, tergantung dari program yang digunakannya, ketika si A mendapatkan program dalam bentuk modal uang maka, pembagiannya menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqoh*, yaitu 100% modal dari pesantren, dan si A hanya bermodal tenaga ahli, untuk pembagian hasilnya yaitu 60% untuk pesantren dan 40% untuk si A.

---

<sup>72</sup> Muhyidin, *Wawancara*. 02 Februari 2018.



Seperti yang dituturkan oleh ust syahroni:

“Dalam program pemberian modal ini, pesantren tidak menggunakan seperti perbankan apalagi koperasi, murni dengan niatan ingin membantu perekonomian mereka, dengan harapan mereka bisa memanfaatkan modal tersebut dengan baik dan benar. Dan tidak ada jaminan dalam memberikan modal tersebut, apabila terjadi kerugian maka murni pesantren tidak menuntut untuk menggantinya. Akan tetapi setelah terjadi kerugian dan si A dalam perekonomiannya masih kurang membaik maka si A dialihkan pada pertanian (buruh).”<sup>73</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program pesantren tersebut menggunakan akad *mudhorobah mutlaqoh* dan apabila terjadi kerugian murni ditanggung oleh pesantren.

Program pesantren ini dapat dikatakan berhasil karena selain membantu perekonomian masyarakat juga membantu dalam menumbuhkan asset pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Sehingga program ini banyak masyarakat yang meyanjungnya bahkan ada beberapa pesantren yang mencontoh program ini, yaitu di pesantren Fatihul Ulum Tanggul Manggisari.<sup>74</sup>

Adalagi program dalam bentuk pertanian dengan berbagai macam pembagiannya, mulai dari buruh tani, yang bekerja (ngedok) hingga panen, jika yang sudah paham tentang pertanian maka akan diberi amanah untuk mengelolanya, adalagi di bagian mesin bajak pertanian. Ini semua semata-mata karena ingin membantu masyarakat

<sup>73</sup> Syahroni, sekretaris, *Wawancara*.09 februari 2018.

<sup>74</sup> Oalahan *Wawancara* ust syahroni, sekretaris dan masyarakat, 10 februari 2018

dalam hal ke ekonomianya. Ini bentuknya ngedok yang bertani disini bisa memanfaatkan pingirannya.

Tutor jihad selaku bagian pertanian:

“Tani disini yang dikelola kurang lebih 6 hektar mbak, jadi di bagi oleh pak kyai, ada yang 1 petak, paling banyak dipegangi 2 petak untuk dikelolanya, ya rata-rata warga sekitar pondok disini lebih banyak pada tani, karena kebanyakan orangnya awam-awam. Tapi meskipun awam tetap harus diarahkan, agar hasil taninya bagus. Untuk bibit, pupuk dan obat yang mengarahkan saya selaku bagian pertanian. Agar semua tani yang mengelolanya sama. Untuk masalah hasil pembajakan juga diserahkan kepada saya, nanti pada ahir tahun akan disetor pada kyai. Seperti yang didawuhkan Kyai Husni “*ada pakon ada pakan*” beginilah istilah Madura, artinya ketika sudah disuruh apapun bentuknya maka akan dikasih uang imbalan”<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pertaniannya tidak pernah ada keterikatan lebih dalam hal target hasil panen, bahkan petani dapat memanfaatkan pinggiran sawah untuk di Tanami kacang panjang.

b. Target masyarakat yang diberdayakan perekonomiannya.

Sesuai dengan kriteria yang telah di syatkan oleh pesantren yaitu:

- 1) Islam dan menjalankan ibadahnya
- 2) Masyarakat asli dari Banyuputih Kidul terutama sekitar pesantren.
- 3) Ada kemauan dan keseriusan dalam menjalankan amanah program pesantren.
- 4) Masyarakat yang di data desa masuk kategori kurang mampu (fakir dan miskin).

<sup>75</sup> Jihad, ketua pertanian, *Wawancara*. 14 Februari 2018.

5) Masyarakat yang mau diberikan amanah (pelatihan atau diarahkan).

Dari kriteria di atas sangatlah tidak memberatkan, karena itu semua dalam bentuk perhatian pesantren kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Tutur bapak toyyib:

“Adapun syarat diatas sangatlah mudah, yang paling utama dalam persyaratan diatas kyai menekankan pada masyarakat yang beribadah dan kedua masyarakat yang fakir dan miskin. Kalau hanya mengandalkan pada keahliannya kyai kurang setuju, karena dawuhnya beliau yang penting bukan hasilnya akan tetapi ibadahnya dulu yang istiqomah, dikhawatirkan tidak barokah.”<sup>76</sup>

Langkah yang diambil pesantren dalam memberikan program ini banyak progresnya terutama dibagian pertanian, karena dibagian tersebut sulit untuk melatihnya, melainkan harus praktik langsung di lapangan. Bukan hal ini saja ada juga dibagian pertokoan swalayan yang mana dalam mempraktekkan di lapangan sangatlah sulit maka perlu adanya pendampingan santri yang sudah senior dan paham tentang IT, guna untuk memasukkan kode barang, harga barang sampai pada laporan laba rugi.

Khusnan menuturkan:

“Sebenarnya dalam pendampingan di bagian swalayan yang notabene seperti indomaret kalau dipraktekkan secara fakta, gampang-gampang sulit, kenapa saya katakana begitu?, karena hakikatnya masyarakat di sini yang sekolahpun jarang yang paham mengenai IT, jadinya harus benar-benar sabar dan telaten dalam membimbingnya. Yang paling susah ketika mulai

<sup>76</sup> Toyyib, ketua Pengurus, *Wawancara*. 14 Februari 2018.

ada pergantian pegawai baru yang masyarakatnya masuk kategori awam. Maka solusinya bukan hanya materi saja, melainkan harus ada pendampingan secara inten, sampai sipegawai benar-benar paham. Soalnya kalau ada kekeliruan nanti yang ditegur saya oleh ketua perekonomian pesantren.”<sup>77</sup>

Tidak sedikit yang dilibatkan pesantren terhadap santri yang sudah paham untuk dijadikan pendamping lapangan, guna untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang menerima berbagai program. Dalam hal ini untuk menghindari dari hal yang tidak di inginkan. Semua ini demi menjaga dan keamanan pesantren dalam menjalankan program-programnya.

Pada prosesnya yang dilakukan santri terhadap masyarakat memang agak sedikit sulit, dikarenakan hal materipun mereka belum tentu paham, maka dari itu lebih baik langsung praktek dilapangan tanpa ada kalimat arahan yang panjang terhadap masyarakat. Hal ini menurut bapak muhyidin merupakan hal yang patut diterima oleh santri yang kebagian pendamping lapangan, entah itu dalam keadaan santri menjadi pengurus ataupun tidak.

## **2. Implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di desa Banyuputih kidul**

Pesantren dulu tidak pernah terfikirkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melainkan yang difikirkan hanya santri saja, strategi dalam sisi keagamaannya sangat mapan. Seiring berjalannya pesantren yang semakin tahun semakin pesat santrinya,

---

<sup>77</sup> Khusnan, Pendamping lapangan, *Wawancara*. 07 februari 2018.

tentunya sudah banyak dibantu oleh pengurus pesantren, maka terfikirilah bagaimana masyarakat yang dulunya ikut andil dalam perkembangan pesantren sekarang juga dibantu dalam perekonomiannya terutama pada masyarakat kecil perekonomiannya bahkan dikatakan lemah dari sisi kehidupan sehari-hari.

Salah satu program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan model penanggulangan kemiskinan yang melibatkan langsung masyarakat dalam prosesnya. Tujuan utama dengan dilakukannya pemberdayaan yaitu untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan mereka sendiri dan untuk diri mereka sendiri.<sup>78</sup>

Hikmat (2010) menjelaskan konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sarat utama yang akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Olahan wawancara dengan Syahroni sekretaris Pesantren, 17 Maret 2018

<sup>79</sup> Totok, Pemberdayaan Masyarakat,,,,,127

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar merupakan program pemberdayaan dengan bentuk pelatihan keterampilan dasar yang terbagi menjadi beberapa jenis pelatihan dasar yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya juga terdapat mekanisme operasional yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin.<sup>80</sup>

**Tabel 4.1**

**Jenis Program dan Peserta Pelatihan Keterampilan tahun 2016  
dalam Pemberdayaan Masyarakat di Banyuputih Kidul**

No	Jenis Program	Jumlah Peserta	Pekerja/Pengelola
1	TOSERBA	14	Pekerja
2	Air mineral Afiyah	37	Pekerja
3	Bengkel las pagar besi	8	Pekerja
4	Toko besi dan bahan bangunan	7	Pekerja
5	Pertanian	73	Pekerja
6	Pemberian Modal	47	Pengelola
7	Konveksi pakaian dan aksesoris	6	Pekerja
8	Buruh jahit dan laundry	59	Pengelola
9	fotocopy	4	Pekerja
<b>Jumlah</b>		<b>255</b>	<b>-</b>

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar merupakan program pemberdayaan dengan bentuk pelatihan keterampilan dasar yang terbagi menjadi beberapa jenis pelatihan dasar yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya juga terdapat

<sup>80</sup> Olahan Wawancara dengan pak haji maksum , Lumajang 7 Februari 2018

mekanisme operasional yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin.

Yang dituturkan bapak sugiono

Pemberdayaan disini akan tetap berjalan lancar dan baik, kalau tetap diadakannya pelatihan khusus terutama pada masyarakat yang kurang paham terhadap pendidikan, karena masyarakat disini mengerjakan bukan dengan belajar terhadap teori terlebih dahulu, melainkan pada kebiasaan yang telah berjalan sebelumnya. Disinilah seharusnya program pesantren tetap pada pelatihannya masing-masing. Seperti halnya pada bidang pertanian, ini bermacam-macam pelatihannya, yang buruh bagaimana cara menanam padi dengan baik, bagaimana cara menanam benih padi dengan baik, sampai pada pemupukan, perawatan dan panen.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, implementasi strategi pemberdayaan masyarakat yang dipilih Pondok Pesantren memuat beberapa aspek, meliputi: aspek *ability*, ketrampilan dan bentuk kongkrit penerapan program. Temuan tersebut hampir terdapat pada setiap program yang dijalankan dan dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Program TOSERBA

Peserta program yang ada diberikan pelatihan ketrampilan dalam hal manajemen outlet. Pendampingan tata kelola outlet dengan model komputerisasi memberikan tambahan ketrampilan dan mampu menambah wawaasan peserta dalam hal manajemen outlet yang lebih modern. Selain dalam hal manajemen outlet yang terkomputerisasi, peserta program ini juga akan mendapat ketrampilan tambahan tentang pramuniaga, dimana dengan ketrampilan tersebut juga akan

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Wawancara*, 10 Maret 2018

memberikan kemampuan tambahan peserta dalam melakukan komunikasi sosial.

## 2. Air mineral Afiyah

Peserta program yang di Air mineral Afiyah lebih banyak masyarakat Banyuputih sendiri yang mengelolanya, yaitu dibagian pendistribusian air mineral, ada beberapa masyarakat Banyuputih yang penempatannya di Pronojiwo dibagian pengemasan, dan ada juga dibagian supir. Hal ini juga sangat membantu dalam hal kemampuan keekonomiannya. Karena selain mendapatkan upah bulanan juga mendapatkan upah harian.

## 3. Bengkel Las dan pagar besi

Peserta program pada bengkel las dan pagar besi disini lebih khusus dalam pelatihannya, karena dalam hal membuat pagar yang bermacam-macam jenis dan bentuknya di perlukan keterampilan khusus dalam membuatnya, sehingga masyarakat lebih terampil dalam membuatnya, semakin terampil dalam membuat rancangan pagar besi maka semakin banyak pula permintaan konsumen untuk memesannya, hal ini sangat berpengaruh terhadap keekonomiaanya.

## 4. Toko besi dan bahan bangunan

Program ini masyarakat lebih mengabdikan kepada pesantren dalam menjalankan amanah toko bangunan ini, akan tetapi meskipun terhitung mengabdikan masyarakat bisa dikatakan lebih baik perekonomiannya dari sebelumnya karena mereka tidak hanya sebatas



buruh tapi juga ikut berniaga, seperti nitip jual sapu lidi yang di buatnya sendiri, tali karet, dan tabung gas yang di kulaknya sendiri. Inilah yang dikatakan terampil, tidak hanya sebatas buruh yang di andalkan. Seperti yang dituturkan bapak Tosan:

“Saya disini dibayar setiap bulan yaitu Rp. 1.150.000, itu bagi saya sudah cukup karena istri saya jualan didalam pesantren yang modalnya dikasih juga oleh pesantren, akan tetapi saya tidak mengandalkan uang bulanan saya, saya nitip barang buatan saya sendiri untuk dijual, dan nitip gas tabung”<sup>82</sup>

#### 5. Pertanian

Peserta program yang diberikan pelatihan terhadap pertanian ini banyak macamnya, ada dibagian pembibitan, pengembangan pertanian, dan bagian panen. Dibagian pembibitan dia diberikan pelatihan bagaimana cara membuat bibit bagus, sehingga pada Waktu panen hasilnya melimpah, sedangkan dibagian pengembangan pertanian dia lebih diberi pelatihan pada perawatan pertanian, yaitu dibagian obat, hama, dan pemupukan. Sedangkan dibagian panen, dia hanya cukup memanennya saja, selebihnya nanti ketua pertanian yang akan menghendle semuanya. Semua pelatihan diatas pesantren mengundang bagian pertanian guna untuk mengasah kemampuan masyarakat agar lebih baik dan lebih mapan lagi dalam bertani.

#### 6. Pemberian modal

Dalam program pemberian modal, masyarakat bebas untuk menggunakannya dalam bentuk bisnis yang bagaimana, disini

<sup>82</sup> Tosan, Buruh Bangunan, *Wawancara*, 10 maret 2018

masyarakat banyak digunakan untuk berjualan dipesantren, karena dengan modal yang cukup bisa menghasilkan yang lumayan, akan tetapi jika berjualnya dipesantren maka diwajibkan untuk membayar seikhlasnya terhadap pesantren guna untuk dijadikan uang kas. Dengan santri yang kurang lebih putri 2700, putra 4000, dengan berjualan gorengan saja ini sangat menguntungkan bagi masyarakat yang berjualan dipesantren. Dalam hal ini masyarakat lebih dibantu dari segi keekonomiannya.

#### 7. Konveksi pakaian dan aksesoris

Pemberian program ini, masyarakat hanya diberikan kepercayaan dalam menjaganya, dan merawatnya. Ini diberikan kepada masyarakat yang notabene sangat ketinggalan dengan pendidikan. Dan ini diberikan kepada kaum perempuan yang hanya sebatas ibu rumah tangga. Dan dibagian aksesoris diperbolehkan untuk berkreasi sendiri. Hal ini lebih membantu terhadap perekonomian rumah tangga.

#### 8. Buruh jahit dan laundry

Program buruh jahit diberikan pelatihan kepada kaum wanita yang meniti mesin jahit, mulai dari pemasangan benang, sampai pada bagaimana menjahit dan membordirnya. Jahit, bordir, diprioritaskan kepada santri Miftahul Ulum selebihnya boleh menerima jasa jahit dan bordir kepada masyarakat sekitar. Begitu pula dengan laundry ini sangat membantu kepada masyarakat yang diberikan kepercayaan

untuk mengemban amanah dalam bentuk membuka laundry, ini juga diprioritaskan kepada santri selebihnya boleh untuk menerima jasa laundry masyarakat.

## 9. Fotocopy

Penerima program foto copy diberikan kepada anak muda yang belum bekerja di Banyuputih Kidul, lebih-lebih kepada alumni santri Banyuputih yang asli dari daerah Banyuputih. Hal ini diberikan pelatihan khusus dalam bentuk fotocopy, desain, penjilidan skripsi sampai menerima desain berbagai undangan. Pesantren berharap para pemuda yang diberikan kepercayaan ini lebih terampil dalam mengelola tempat fotocopy yang disedia beberapa computer untuk di manfaatkan.

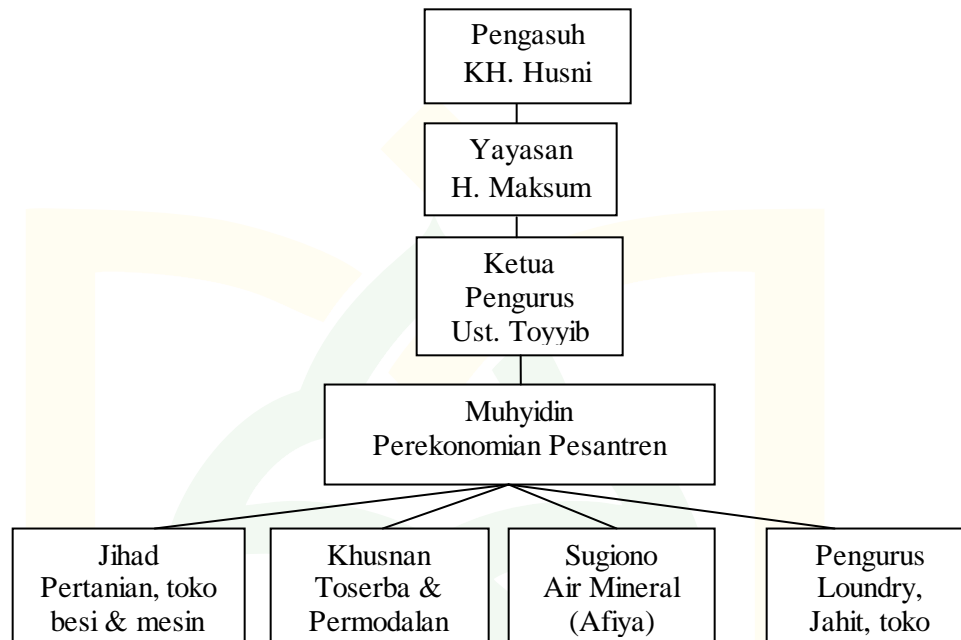
Yang dituturkan pak hari selaku masyarakat kurang mampu:

Disini itu rata-rata orang kuli, yang kerjanya hanya cukup dimakan sehari saja, bahkan kalau sudah ada hajatan kita hutang-hutang mbk, hutangnyapun pada koperasi keliling, sehingga kadang tercekik dengan bunganya. Dari pemerintah dan desapun tidak ada program yang kiranya membantu dalam perekonomian kami. Tapi semenjak adanya program pesantren kita bisa mulai lebih baik dari sebelumnya, kalau saya kebetulan dikasih amanah oleh pak kyai disawah untuk digarap. Nanti hasilnya dibagi rata, kadang saya dikasih lebih ketika hasil panennya bagus.<sup>83</sup>

Berangkat dari musyawarah yayasan terfikirilah dalam memberdayakan masyarakat yang tidak mampu dalam bentuk bantuan modal, pemanfaatan tenaga ahli di bidang pertokoan, dan usaha-usaha lainnya. Disini dibentuk team pengurus program pemberdayaan

<sup>83</sup> Pak Hari, Petani, *Wawancara*. 07 Februari 2018

masyarakat dari penyaringan sampai pelatihan program sebelum terjun kelapangan.



**Gambar I. Struktur Alur Pengurus Pemberdayaan<sup>84</sup>**

yang dituturkan haji maksum:

“Dulu tidak sempat terfikirkan hal yang seperti ini mbak, karena modalnya sangat besar, tapi berangkat dari asset yang ada yaitu dibidang pertanian, insya Allah cukup untuk membantu masyarkat yang pengangguran dulu. Baru setelah berjalan beberapa tahun pesantren mulai berencana membuka pertokoan gunanya agar masyarakat bisa memanfaatkan (pegawai). Setelah itu merambat pada air mineral produk afiya yang Alhamdulillah sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, itupun omsetnya sudah lebih dari 1 milyar. Ini semua berangkat dari kerja kerasnya masyarakat dalam memasarkan kepada para alumni dan kota-kota lainnya.”<sup>85</sup>

Maka dari itu Perlunya kualitas manusia dan masyarakat adalah

kualitas yang kompetitif dengan sumber daya manusia lainnya sebagai penyedia tenaga kerja. Berlimpahnya sumber tenaga kerja baru dan

<sup>84</sup> Olahan Wawancara, Bapak Thooyib, 10 April 2018

<sup>85</sup> Maksum, ketua yayasan, *Wawancara*, 04 Februari 2018.

sedikitnya lapangan kerja mengharuskan adanya strategi lintas kerja dengan penambahan keterampilan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan atau perubahan berencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perubahan sebagai langkah untuk menuju kepada keadaan yang lebih baik, haruslah perubahan fisik yang nyata maupun perubahan yang bersifat non fisik (moral spiritual). Rencana perubahan atau pengembangan sumber daya manusia haruslah berdasarkan kebutuhan bukan pada keinginan semata. Tidak hanya menyaring masyarakat yang tidak mampu saja akan tetapi juga mempunyai semangat.

Membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya adalah membangun masyarakat. Dalam suatu masyarakat yang sedang membangun tidak akan terjadi bahwa masyarakat semuanya menjadi berkualitas. Bisa saja hanya sebagian kelompok elitnya, tapi bisa juga sebagian besar. Sehingga pemberian peran kelompok harus seimbang namun lebih menitik beratkan paada yang kurang berkualitas. Saling memberi atau saling asih, asah dan asuh dalam suatu masyarakat sedang membangun adalah sangat penting artinya. Disinilah peran pimpinan baik formal maupun informal masyarakat termasuk para Kyai dan Ustadz, akan sangat membantu terciptanya usaha pengembangan dan pembangunan kualitas sumber daya manusia yang berarti terciptanya kualitas masyarakat.

Disini Kyai, santri, pesantren dan ajaran Islam, pada saat yang sama, semuanya memiliki kekuatan kreatif dan aktif membentuk dan mengubah struktur sosial serta institusi tradisi, begitu pula lingkungan sekitarnya. Kyai, sebagai agen perubahan, karena dawuhnya atau tuturnya kebanyakan di ikuti okeh masyarakat. Maka dari itu kyai hanya berperan sebagai makelar. pengaruh Kyai hanya terletak pada pelaksanaan fungsi makelar, secara politis Kyai yang tidak mempunyai pengalaman dan keahlian tak mampu memimpin dengan baik hubungan masyarakat.

Pembangunan yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat dimana peran institusi di pedesaan diharapkan ikut mendorong, mengawasi dan melestarikan, maka Kyai, ustadz dan para santri dapat digolongkan sebagai aktor pembaharu. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang dianutnya tentang pembaharuan dan pelestarian adalah : *“Almukhafadhotu ala qodimis sholih, wal akhdhu bil jadidil aslakh”* yang artinya memelihara barang / keyakinan lama yang baik dan mengambil barang atau sesuatu yang baru yang lebih baik lagi. Sehingga Kyai tidak akan menolak pembaharuan atau pembangunan yang itu semua akan lebih mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Sikap Kyai yang selalu menunjuk badal (pengganti) dalam kegiatan menjalankan peran di masyarakat adalah strategi untuk pengkaderan. Kepatuhan yang dimiliki oleh para santri kepada Kyai dalam kehidupan pesantren merupakan kaitan moral akhlaq sehingga

peran yang dilakukan santri memiliki kadar yang sama dengan Kyai yang dibadali. Sehingga pelaku peran yang dijalankan antara Kyai dan santrinya merupakan pelaku peran group yang menimbulkan sinergi kinerja yang lebih proporsional dan berkualitas. Hal ini disebabkan pelaksanaan peran aktor dibekali pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya.

Tanggung jawab sosial suatu lembaga atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kumpulan kebijakan praktik yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, dan lingkungan serta komitmen suatu lembaga untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* bahkan bagi suatu entitas usaha dikaitkan dengan pemenuhan ketentuan hukum, yang ketentuannya sudah memiliki legalitas hukum. Pondok pesantren dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial sebagai lembaga nirlaba juga wajib memiliki peran serta dalam rangka pembangunan sumber daya ekonomi masyarakat. Wujud dari tanggung jawab sosial yang diperankan pondok pesantren terlihat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat sekitar.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada Bab pembahasan ini dibahas mengenai temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada, berikut akan dijabarkan pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori tersebut.

#### **A. Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Masyarakat**

Menurut Totok Mardikanto, Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan tercapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>86</sup>

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, program yang dilaksanakan oleh pesantren untuk masyarakat dilakukan sesuai dengan strategi yang dirancang, supaya sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan program tersebut yang paling mendasar strategi diterapkan adalah perencanaan yang tepat dan benar. Yang mana perencanaan yang dirancang oleh pesantren ialah sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>86</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017), 159.



Perencanaan yang dirancang oleh pesantren untuk kelancaran program dan motivasi terhadap masyarakat, agar dalam pemberdayaan ini tidak merasa dirinya dikucilkan secara perekonomiannya. Dalam usaha mempengaruhi masyarakat untuk tidak merasa disampingkan dalam hal perekonomiannya itu perlu komunikasi yang halus. Agar pesantren mendapatkan kepercayaan dalam memberikan program pemberdayaan terhadap masyarakat.

Dalam menjalankan program pemberdayaan, masyarakat tidak perlu mentitik beratkan perencanaan yang telah dibuat oleh pesantren, karena seyogyanya masyarakat hanya perlu praktek yang benar sesuai arahan yang telah dirancang oleh ketuanya masing-masing. Seperti yang disebutkan Totok mardikanto bahwasannya strategi yang berhasil ialah strategi yang sesuai dengan perencanaan yang baik.<sup>87</sup>

#### 1. Metode pemberdayaan

Konsep pemberdayaan adalah salah satu bagian dari konsep pembangunan yang berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata. Oleh dari itu bagian dari konsep pembangunan, maka teori yang digunakan dalam pembangunan ini adalah agama dengan pembangunan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, program pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatlah cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia ini berarti semua golongan, baik yang sehat atau yang sakit, yang lemah atau yang kuat, susah atau senang. Serta

---

<sup>87</sup> Totok mardikanto, *Pemberdayaan masyarakat*, 139

manusia sebagai individu atau berkelompok. Islam sendiri mempunyai perhatian yang serius tentang keadilan sosial dan ekonomi. Karena Islam memandang martabat kemanusiaan sesuai firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya ; Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Surat Al-Ankabut ; 69)

Al-Quran menghidupkan makna kemanusiaan yang luhur dan memantabkan martabat manusia sebagaimana pula melindungi perasaan batin manusia dari pada penyimpangan dari tujuannya, bertahkim kepada akal sehat dan menyeru pada keadilan.

Abdul mannan mempertegas bahwa tanggungjawab ekonomi islam bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan dibidang materil saja, tapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan perekonomiannya, islam mempunyai karakteristik dalam menunjukkan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian masyarakat.<sup>88</sup>

Sesuai yang dituturkan oleh Kyai Husni selaku pengasuh pesantren Miftahul Ulum yang dirancang dalam persyaratan program pemberdayaan, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori diatas sangatlah cocok dengan yang ada dilapangan. disyarat disebutkan untuk penerima program

<sup>88</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam*, (Bandung: Dana Bakti, 1997), 269-270

masyarakat harus islam dan menjalankan ibadah. Karena islam merupakan agama yang tidak memikirkan sepihak, tidak membandingkan mana yang kuat mana yang lemah. Asal punya kemauan dan kepercayaan yang akan dipertanggungjawabkan oleh dirinya sendiri.

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (شحيه مسلم)

Dari abu Musa Al-Asy’ari r.a, Rasulullah SAW bersabda, “seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan sebuah bangunan; sebagian menguatkan sebagian yang lain.”<sup>89</sup>

Dengan jelas, hadist diatas memuat kewajiban saling membantu atau tolong menolong diantara kaum mukminin untuk menegakkan agama dan larangan bagi mereka untuk bekerjasama dalam menodainya. Dan berusaha membantu dalam hal apapun dengan cara kebaikan, meskipun kecil nilainya.

Dalam hal ini Pesanten Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sangatlah cocok dengan hadist diatas.

Pesantren merasa ada suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam hal membantu masyarakat terutama dilingkungan pesantren, dengan berbagai bentuk bantuan program yang diberikannya. Tak lain bantuan ini semata-mata ingin membangkitkan semangat masyarakat guna untuk memperbaiki

<sup>89</sup> Imam Al-Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2016, 169

keadaan ekonomi yang selama ini terpuruk, bahkan mau dimakanpun sulit mendapatkan.

Metode pemberdayaan ini juga perlu adanya bantuan aparat desa, guna untuk pendataan menjadi bagian terpenting dalam program kegiatan pesantren Miftahul Ulum. Pendataan ini lakukan sebagai bukti bahwa pesantren akan memberikan bantuan dalam bentuk pemberdayaan perekonomiannya, dan masyarakat sebagai bukti bahwa mereka sebagai penerima bantuan program pesantren. Pendataan penerima program harus pula dilengkapi dengan kartu tanda pengenal (KTP), guna sebagai bukti arsip pesantren dalam pertanggung jawaban. Seperti halnya pada pertanian yang akan dibantu oleh aparat desa dengan mendatangkan ahli dibidang pertanian.

Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul juga harus mengenali mengenai permasalahan-permasalahan masyarakat dalam bentuk individu maupun kelompok. Karena sistemnya yang berbentuk perlu adanya kritik dan saran terhadap pesantren guna untuk memperbaiki program-program yang ada. Ada beberapa tahapan metode yang diterapkan oleh pesantren yaitu:



**Gambar II. Tahapan metode program pesantren<sup>90</sup>**

Menurut peneliti sesuai data yang diperoleh, gambar diatas menggunakan dua metode dalam bentuk dua tahapan, tahap pertama dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pemerintah desa atau non pemerintah desa (tokoh masyarakat), beserta aparatur desa guna untuk penyiapan data masyarakat, pemerinta guna sebagai fasilitator sesuai dengan keahliannya untuk mengisi acara pelatihan. Tidak lupa dengan tokoh masyarakat agar dalam pendekatannya mudah dikenali dengan cara spiritual.

Penggunaan metode yang seperti ini tidak lain untuk memudahkan pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam mengatur program-

<sup>90</sup> Sumber, Olahan wawancara, Muhyidin, 20 februari 2018

program yang akan dilaksanakan masyarakat. Program ini sesuai dengan tujuan pesantren yaitu untuk lebih kepada kepedulian sosial. Jadi, pesantren tidak hanya peduli kepada santri, melainkan kepada masyarakat sekitar, karena berkat merekalah pesantren juga bisa tumbuh kembang secara pesat, sehingga mempengaruhi terhadap asset pesantren yang selama ini telah di salurkan kepada masyarakat yang perlu diberikan program melalui pemberian modal, pengelolaan pertanian, mesin pertanian, pertokoan, air mineral ajiya dan lain-lain.<sup>91</sup>

Dari data lapangan yang diperoleh peneliti, program pemberdayaan ini memiliki daya kuat terhadap perubahan perekonomian masyarakat, dan bukan hanya berbentuk kebutuhan konsumtif, melainkan sampai peningkatan perekonomiannya. Pemberdayaan dalam lingkup pesantren ini bukanlah kegiatan yang bersifat mendadak atau incidental, melainkan harus terencana atau telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, sesuai dengan prinsip-prinsipnya, setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mengacu kepada kebutuhan yang sedang dirasakan penerima manfaatnya, baik yang berkaitan dengan kebutuhan kini, dan kebutuhan masa mendatang (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang). Lebih lanjut, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat atau memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhannya tersebut.

---

<sup>91</sup> Olahan wawancara, Jihad pertanian, 24 Februari 2018

Menurut Poerboko Soeboto, profesi individu sangatlah berpengaruh terhadap dirinya sendiri, dapat dipastikan bahwa kegiatan rutin merupakan profesi yang dicintainya, karena itu tidak suka diganggu (untuk meninggalkan pekerjaan rutinnnya), serta selalu berperilaku sesuai dengan pengalamannya sendiri dan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya sehari-hari.<sup>92</sup> Oleh sebab itu, dalam banyak kasus, kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilaksanakan dengan menerapkan metode-metode yang dapat dilaksanan dilingkungan pekerjaan (kegiatan) penerima manfaat. Hal ini dimaksudkan agar:

- a. Tidak banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutinnnya.
- b. Fasilitator dapat memahami betul keadaan penerima manfaat, termasuk masalah-masalah yang dihadapi dan potensi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan mutu hidup mereka.
- c. Kepada penerima manfaat dapat ditunjukkan contoh-contoh nyata tentang masalah dan potensi serta peluang yang dapat ditemukan dilingkungan pekerjaannya sendiri, sehingga mudah dipahami oleh penerima manfaatnya.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan itu harus melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan

---

<sup>92</sup> Poerboko Soeboto, *Pemberdayaan masyarakat perspektif publik* (bandung: alfabeta, 2017) 206

pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.<sup>93</sup>

Dari data lapangan, upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pesantren miftahul ulum sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh totok mardikanto dan soetomo. Hal ini dapat dibuktikan dengan langkah-langkah pesantren sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang pertanian masyarakat yang mulanya hanya sebatas bertani, sekarang dibuktikan dengan pembangunan masyarakat dengan cara pemberdayaan melalui pelatihan cara bercocok tanam yang baik, agar pada waktu panen juga menghasilkan yang bagus.
- 2) Begitu pula pada bidang lainnya seperti air mineral produk Afiya ini tidak hanya sebatas memproduksi saja, akan tetapi dilatih bagaimana cara promosi, sampai distribusi.

Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul mempunyai tujuannya sangatlah baik dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh poerwoko dalam buku pemberdayaan masyarakat, sehingga dalam pemetaan table dalam bentuk prosedurpun sangatlah praktis untuk dilaksanakannya. Tidak ada sebuah teori yang mengatakan bahwa pesantren tidak berpengaruh positif terhadap lingkungannya. Hal ini menunjukkan pada sebuah kutipan bahwa masyarakat mempunyai keahlian dibidang-bidang tertentu, sehingga dalam pemberdayaannya mudah dilakukan dengan cara memahami dan memberikan motivasi khusus kepada penerima manfaat.

---

<sup>93</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: gava media, 2004), 83



Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam pembagian keuntungan maupun kerugiannya menggunakan sistem bagi hasil. Dalam ekonomi Islam, sistem bagi hasil disebut juga dengan sistem mudharabah. Berdasarkan data lapangan, sifat kerja sama yang dilakukan antara Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dengan masyarakat binaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan sesuai dengan program pemberdayaan itu sendiri. Keuntungan dan kerugian yang diperoleh akan dievaluasi kerja oleh pesantren. Terlebih dari itu, keuntungan bagi hasil yang diperoleh oleh Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul digulirkan kembali untuk program-program binaan selanjutnya. Dalam hal ini, apabila dikaji berdasarkan tujuan dari pesantren dan juga bila dipandang dari Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2004 tentang pemberdayaan masyarakat pada hal 4 yang bunyinya seperti ini “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.<sup>94</sup> yang dilakukan oleh pesantren mengacu pada undang-undang yang ada sudah sesuai dengan tujuan desa yakni untuk mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>94</sup><http://konsultan-pemberdayaan.blogspot.co.id/2014/06/pemberdayaan-masyarakat-uu-des-a-n0-6.html?m=1>

## 2. Target masyarakat yang diberdayakan perekonomiannya.

Untuk mewujudkan saran pokok pada program pemberdayaan masyarakat, diperlukan sebuah manajemen pemberdayaan secara tepat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai strategi penanggulangan kemiskinan, maka dari itu setidaknya harus melibatkan jajaran aparat negara mulai dari yang paling dekat dengan lingkungan warga masyarakat sampai kabupaten atau kota, setidaknya tingkat aparat desa, karena merekalah saat ini dianggap paling memahami kondisi warga masyarakat mereka dan sekaligus meningkatkan tanggung jawab jajaran aparat setempat untuk memfasilitasi fasilitator masyarakat.<sup>95</sup>

Dari data lapangan yang peneliti peroleh, pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dari beberapa kriteria yang ada sudah sesuai dengan ketentuan undang-undang desa, dan seperti yang dikatakan Randy Wrihatnolo, yaitu bekerjasama dengan aparat negara setidaknya paling bawah yakni aparat desa. Jadi selama aparat desa memberikan data masyarakat yang tidak mampu maka pesantren berusaha untuk menanggulangi berbagai program pemberdayaan masyarakat dengan baik dan tepat.

Penggunaan kriteria atau target pemberdayaan masyarakat dalam menentukan masyarakat lemah bagi sebuah program memang sangat dibutuhkan demi mencapai tujuan dari beberapa program yang dijalankan. Namun demikian tidak boleh lepas dari beberapa kriteria yang

---

<sup>95</sup> Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2007), 25.

ditetapkan pesantren. Oleh karena itu, penentuan kriteria pesantren dapat dikatakan baik, baik dalam hal teori maupun pelaksanaannya. Begitu juga dalam hal pendataan masyarakat lemah, pesantren telah melakukan dengan baik pula karena telah menyiapkan beberapa instrument yang diperlukan dalam pendataan.

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria sebagai berikut:<sup>96</sup>

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Dari kriteria masyarakat yang disebutkan sekilas nampak bahwa masyarakat terbentuk dengan sukarela tanpa adanya suatu unsur paksaan. Suatu kelompok individu yang lama berada dalam komunitas secara simultan akan membentuk masyarakat.

Pondok pesantren terdiri dari kumpulan individu, yang tergabung dalam suatu lembaga pendidikan juga termasuk dalam lingkup dari kesatuan masyarakat. Karena pondok sebagai suatu lembaga pendidikan juga tidak lepas dari keterkaitannya dengan lingkungan sekitar, bercampur

---

<sup>96</sup> Soerjono soekanto, *Teori Sosiologi Perubahan Sosial* ( Jakarta: ghalia Indonesia, 1983), 85

atau berinteraksi dengan masyarakat dan hidup bersama dalam suatu sistem budaya yang sama. Dalam kehidupan bermasyarakat pondok pesantren sebagai suatu bagian kesatuan yang ada di dalamnya menggunakan segala sumberdaya yang ada untuk berperan aktif dalam usaha mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih berkualitas.

Atas dasar tersebut pesantren ingin memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan tawaran program yang sesuai latar belakang kondisi penerima bantuan. Masyarakat dengan berbagai jenis strata sosialnya perlu dilakukan klasifikasi agar bantuan yang ditawarkan dapat tepat sasaran. Dalam berbagai jenis kepustakaan sosiologi, masyarakat yang tingkat ekonominya masuk kategori kelas bawah cenderung menjadi kelompok yang terpinggirkan. Kelompok masyarakat tersebut juga sering dijadikan sebagai suatu alasan terhambatnya suatu program pembangunan. Hal tersebut muncul, dikarenakan dalam suatu anggaran pemerintahan pasti ada dana yang dibebankan khusus untuk mengatasi ketidakberdayaan kelompok masyarakat kelas bawah tadi, sehingga dana yang awalnya ditujukan untuk pembangunan harus terkuras mengangkat masyarakat yang masuk kategori tersebut

Dalam menentukan sasaran pemberdayaan, pondok pesantren mengutamakan masyarakat yang ekonominya masuk kategori kelas bawah. Bukan hanya karena kesulitan mereka dalam memenuhi kebutuhan

sehari-hari, tapi lebih kepada bagaimana agar masyarakat tersebut mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan mereka secara mandiri.

## **B. Implementasi Strategi Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat**

Dalam upaya menanamkan kepekaan saling tolong menolong, telah jelas didalam alquran anjuran untuk mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat sudah jelas. Yang firmannya

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: apabila ditunaikan sembahyang (sholat), maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (Qs. Al-Jumua 62:10).

Firman diatas menegaskan kepada kita semua bahwa untuk tidak bersikap malas, sebaliknya Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa bekerja dan berusaha untuk memperoleh rezekinya. Sesuai dengan anjuran diatas pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul termotivasi untuk memberantas kemiskinan yang selama beberapa tahun yang lalu melilit masalah perekonomiannya. Sebagaimana misi para nabi yaitu penegakan keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan.

Jika dikaji dari teori diatas pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam memberikan program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik. Meskipun ada beberapa yang perlu di evaluasi

program yang dilakukan oleh masyarakat. Disinilah peran pesantren Miftahul Ulum kepada masyarakat guna untuk membangun perekonomiannya dengan cara Islamiah dan tidak lepas dengan hukum-hukum sesuai dengan al quran dan hadits. Sehingga solusi pengentasan kemiskinan dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, program tersebut dalam memberdayakan masyarakat terutama pada masyarakat sekitar pesantren sudah sangat sesuai dengan apa yang dianjurkan didalam Al Quran. Hal inilah yang membuat pesantren termotivasi dengan adanya masyarakat yang kurang mampu. Terlebih masyarakat yang kondisinya sangat memprihatinkan. Apalagi tidak ada sentuhan dari pemerintah yang khusus memprogramkan kepada masyarakat yang kurang mampu. Seperti adanya PNPM yang dulu bisa dialokasikan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian modal dalam bentuk pinjaman.

Motivasi selanjutnya yang menjadi tantangan bagi pesantren ialah bagaimana memanfaatkan asset pesantren dengan cara yang sangat mudah digunakan dengan baik, sehingga dari beberapa tahap permusyawarahan muncullah solusi untuk memberdayakan masyarakat dengan cara pemberian modal, penggarapan lahan pertanian, pertokoan, dan lain-lain. hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pesantren tidak hanya benbentuk simpati saja, melainkan ada sebuah tindakan yang serius mengenai perekonomian masyarakat yang kedaannya perlu diperbaiki melalui berbagai cara sesuai dengan kedaan dan kemampuan untuk mengubah perekonomiannya itu

sendiri. Sebagaimana yang dikutip oleh Ambar Teguh bahwasannya dalam pemberdayaan ini tidak hanya mengubah dirinya sendiri yang sifatnya sementara, akan tetapi mengubah dirinya sendiri menjadi lebih baik dan tidak mengalami kemunduran.<sup>97</sup>

Dari tahapan diatas pesantren memberikan pelatihan kepada masyarakat yang menerima program dalam bentuk mengasah ketrampilan dasarnya guna untuk lebih baik daripada sebelumnya, sehingga yang awalnya hanya terampil untuk jadi buruh ketika sudah mempunyai bekal dalam pelatihan yang telah diberikan, akan merubah nasibnya lebih baik dalam hal keekonomiannya. Contohnya pada buruh jahit, yang dulunya hanya menjahit baju biasa, sekarang dengan adanya pelatihan bisa membordir, membuat berbagai macam model pakaian, hijab dan menerima jasa pembuatan gorden.

---

<sup>97</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, 84

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Masyarakat

Dari uraian di atas dalam strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang memberdayakan masyarakat menggunakan dua langkah. Yang pertama yaitu dengan pemilihan target masyarakat yang akan diberdayakan ekonominya, dengan kerjasama melalui aparaturnya Desa, guna untuk memperoleh data masyarakat Banyuputih terutama daerah sekitar pesantren. pemilihan metode pemberdayaannya, konsep pemberdayaan inilah menjadi salah satu bagian dari perencanaan untuk pembangunan karakter masyarakat dalam hal keekonomiannya menjadi lebih baik. Yang kedua yaitu. Strategi pemberdayaan yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh *Elliot*, dalam hal ini pendekatan pembangunan (*development approach*) yaitu suatu pendekatan pemberdayaan yang menitik beratkan kepada upaya-upaya peningkatan kemampuan, pemandirian, dan keswadayaan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengatasi suatu kondisi ketidakberdayaan dengan upaya mereka sendiri.



2. Implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di desa Banyuputih Kidul

Sejalan dengan strategi pendekatan yang dijalankan yaitu *development approach*, program pemberdayaan yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Ulum secara umum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan metode tersebut sesuai dengan karakteristik penduduk sekitar yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan pemilihan strategi menggunakan pendekatan pembangunan (*development approach*), warga tidak hanya mampu menambah wawasan tentang dunia usaha tapi sekaligus meningkatkan kemampuan (*ability*) dan juga ketrampilan. Dengan pemilihan strategi tersebut masyarakat diharapkan mampu mengatasi ketidakberdayaannya sekarang atau bahkan nanti jika mereka sudah tidak lagi menjadi bagian dari program Pondok Pesantren, karena sudah mampu berdiri secara mandiri.

## B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

- a. Dalam strategi pemberdayaan pesantren perlu adanya evaluasi secara berkala, paling tidak 1 bulan sekali untuk permodalan, dan 4 bulan untuk program pertanian. Evaluasi ini dikaitkan dengan tokoh masyarakat guna untuk mengetahui perkembangan perekonomiannya selanjutnya.
- b. Dalam metode pemberdayaan perlu adanya pemetaan masyarakat yang mampu secara pendidikan ataupun punya keterampilan yang

lebih, guna untuk memudahkan penempatan masyarakat pada program apa yang akan diberikan. Agar selama proses pemberdayaan berjalan tidak terlalu banyak kendala yang dihadapinya.

- c. Dalam program pembagian hasil yang selama ini berjalan, mestinya dibagi rata guna untuk mengetahui karakter masyarakat yang perlu diberikan program pesantren secara berkelanjutan atau perlu adanya evaluasi pemberhentian. Karena ketika melihat konteks bagi hasil yang apabila terdapat kerugian pada program tersebut pesantrenlah yang akan menanggung semuanya.

## 2. Bagi institusi Pemerintah

Adanya beragam program pemberdayaan yang dijalankan Pondok Pesantren hendaknya diikuti pendampingan aparatur desa. Hal ini dimaksudkan agar aparatur desa selaku wakil dari pemerintahan memberikan jaminan kenyamanan dan mampu memberikan sumbangsih pemikiran jika nantinya program yang berjalan menemui hambatan.

## 3. Bagi penelliti selanjutnya

Bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian lanjutan, diharapkan menggunakan tambahan variable penelitian dan juga memilih populasi penelitian yang lebih luas bukan hanya masyarakat sekitar wilayah Pondok Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Moh. Ahyat, 2015. *Mengapa Saya Harus Mondok Dipesantren Pasuruan*: Pustaka Sidogiri.
- Admin P2KK, 2015. *Peran Strategis dalam Pembangunan Masyarakat dan Perubahan*, Vol I.
- Al-Mundziri, Imam, 2016. *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta: Ummul Qura,
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuningrum, Dinar dan Santy Paulla Dewi, 2012. “*Pengaruh Program Desa Vokasi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*”, *Jurnal Teknik PWK*, Vol.2, No.1.
- Bungin, Burhan (Ed.), 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, 2014. *Ekonomi Isla*. Bandung: Alfabeta.
- Devi, Henri Tanjung, Abrista, 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Diahastuti Rahayu, 2011. *Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*, *Jurnal Penelitian*,
- Faozan, Achmad, 2006. “*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*”, *Ibda’ : Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1.
- Fauziah, Eva, 2010. *Strategi Dan Sistem Penghimpunan Dana Kopontren Bagi Upaya Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Kopontren Darunnajah Jakarta)* *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Fitriani, Erna dan Sujiono, 2009. *Pelaksanaan Program Perkebunan Dalam Pengembangan Perekonomian Masyarakat*. *Jurnal Adiministrasi Negara*,
- Grant, Robert M. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Halim, A. Rr.Suhartini, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta; Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKiS.



(KOPONTREN) *Al\_Ikhlas Pondok Pesantren NU Paringgonan Sumatera Utara*.

Ulum M. Chazienul. 2007. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaa*. Bandung: Media Cetak.

Winarno Surahman. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*”, Bandung: Transito.

Wrihatnolo Randy R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

### Internet:

Bambang, *-Strategi-Manajemen* (<http://digilib.uinsby.ac.id/7354/2/bab%202.pdf>) di akses 20 Januari 2018

<http://digilib.unila.ac.id/9717/124/BAB%20II.pdf>, di akses 20 Januari 2018

<http://konsultan-pemberdayaan.blogspot.co.id/2014/06/pemberdayaan-masyarakat-uu-desa-n0-6.html?m=1> di akses tanggal 08 Januari 2018

<http://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html> di akses 28 Januari 2018

[http://www.deliveri.org/guidelines/policy/pg\\_3/pg\\_3\\_summaryi.htm](http://www.deliveri.org/guidelines/policy/pg_3/pg_3_summaryi.htm) diakses 16 April 2018

<https://www.inirumahpintar.com/2016/08/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap-dalam-buku.html> di akses 11 Maret 2018

Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/strategi>) di akses 21 Januari 2018

Kemiskinan diindonesia, di akses dari <http://www.antaraneews.com/berita/164929/bps-angka-kemiskinan-2017-tidak-banyak-berubah-dari-2015>. tanggal 10 April 2018

Muhammad Nadzir, *Membangun pemberdayaan ekonomi pesantren* (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/356>) di akses 14 februari 2018

<https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9> di akses tanggal 17 Maret 2018

<https://www.google.co.id/amp/s/ziyenchancer.wordpress.com/2017/03/21/upaya-peningkatan-perekonomian-indonesia-dengan-pengembangan-produk-unggulan-di-desa-tertinggal/amp/>

[www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/)



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Strategi Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat Banyuputih Kidul Jatiroto Luamjang	1. Strategi Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat Banyuputih Kidul Jatiroto Luamjang	a. Upaya Pesantren Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat  b. Implementasi Pesantren dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat	1) Program Pelatihan 2) Melatih Keterampilan 3) Penyaringan Masyarakat Kecil 4) Kerjasama dengan Aparatur Desa  1) Pemberian Modal 2) Pemanfaatan Aset Pesantren	1. Informan a. Ketua yayasan b. Ketua Pengurus pertanian, toko, afiya, dll. c. Bidang perekonomian masyarakat 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Metode Analisa Deskriptif 4. Keabsahan data Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Upaya Pesantren Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat?  2. Bagaimana Implementasi Pesantren dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat?

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rusmini  
NIM : 0839215009  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Program : Magister  
Institut : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

  
  
  
**Rusmini**  
**0839215009**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Malaran No. 01 Malang. Telp (0331) 421104 Fax (0331) 427000 Kode Pos 68136  
Website: www.iainjember.ac.id Email: pascasarjana@iainjember.ac.id

: B.541/In.20/PP.00.9/2/3/2018

Jember, 16 Maret 2018

Peran :  
: Permohonan Ijin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Miftahul Ulum Banyuputih Kidul  
di-  
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini :

Nama	: Rusmini
NIM	: 0839215009
Program Studi	: Ekonomi Syariah (ES)
Jenjang	: Program Magister (S2)
Judul	: Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat di Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang
Pembimbing 1	: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
Pembimbing 2	: Dr. Misbahul Munir, M.M
Waktu Penelitian	: ± 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



## PEDOMAN INTERVIEW

1. Pada Pihak Yayasan Miftahul Ulum
  - a. Motivasi apa pesantren sehingga ada program pemberdayaan dan peningkatan perekonomian masyarakat?
  - b. Apa visi misi pesantren terhadap masyarakat?
2. Pada ketua perekonomian pesantren Miftahul Ulum
  - a. Siapa saja yang ikut andil dalam program pemberdayaan tersebut?
  - b. Apa saja strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam memberdayakan masyarakat?
  - c. Upaya apa yang dilakukan dalam pesanteran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Pada pihak masyarakat (penerima bantuan program)
  - a. Sejak kapan anda menerima bantuan dari pesantren?
  - b. Apa saja yang diberikan bantuan oleh pesantren?
  - c. Bagaimana sistem pembagiannya antara anda dengan pesantren?
  - d. Apakah ada pelatihan dari pesantren untuk masyarakat?



مؤسسة مشاح العلوم بانبيونم كيدول جاتيروتا

YAYASAN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO  
**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

AKTA NOTARIS : H. ABDUL WAHIS ZAINAL, SH NOMOR : DI TANGGAL 05/09/2012  
SK MENKUMHAM NOMOR : AHU-5761.AH.01.04.Tahun 2011 - MSPP : 51003508G123

Jl. Baya Banyuputih-Kidul Po. Box. 101 Jatiroto Telp/Fax. : 0334-882800 Lumajang 67355 Jawa Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MU-I/150/A.VI/VI/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Thayyib, M. Pd. I  
Jabatan : Kepala Pengurus Pesantren Miftahul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


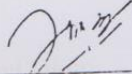
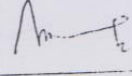

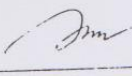
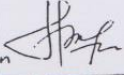

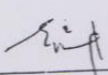
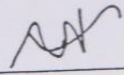



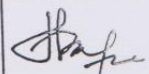
NAMA : RUSMINI  
NIM : 0839215009  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Jember (Program Pascasarjana  
Ekonomi Syariah)  
Alamat : Gedangmas - Randuagung - Lumajang  
Judul Tesis : Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Perekonomian  
Masyarakat Banyuputih Kidul


Telah melaksanakan penelitian di instansi kami pada tanggal 01 Januari s/d 30 Maret 2018, sesuai dengan surat dari IAIN Jember.

Lumajang, 4 Juni 2018  
Kepala Pengurus  
  
Mochammad Thayyib, M. Pd. I



### JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	10 November 2017	Silaturahmi pra penelitian	H. Maksud Ket. Yayasan	
2.	02 Januari 2018	Menyerah Surat penelitian	Ust. Syahrani	
3.	02 Februari 2018	Wawancara	H. Maksud	
4.	05 Februari 2018	Wawancara	Fathullah Kesehatan	
5.	09 Februari 2018	Wawancara	Jihad pertanian	
6.	02 Februari	Wawancara	Muhyidin Ket. Perencanaan	
7.	14 Februari	Observasi	TOYYIB	
8.	07 Februari	Observasi	Khusnan	
9.	10 Maret	observasi	Sugiono	
10.	10 Maret	Wawancara	Tosan	
11.	07 Februari	Wawancara	P. Hari	
12.	10 Juni 2018	Dokumentasi	TOYYIB	
13.	18 Juni 2018	Dokumentasi	Muhyidin	

14.	4 Juni 2018	Pengambilan Sunit	M-Thoyyib	
15.				

Lumajang, Maret 2018

Mengetahui

Pengurus PonPes Miftahul Ulum  
Bakid Jatiroto



Ustad M. Thoyyib M.Pd.i



## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Pengurus



Pelatihan Pertanian



Toserba Umum



Pesantren Miftahul Ulum



Pelatihan perputaran Modal



Toko Besi Pagar



Pembuatan Pagar Besi



Tailor



Loundry



Waterking Afiya



Toserba Unit 3



FotoCopy



Toserba Unit 1 & 2





**STRATEGI PESANTREN MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH DALAM  
MEMBERDAYAKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT BANYUPUTIH  
KIDUL JATIROTO LUMAJANG**

**Rusmini**

Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Jember

Email : [Rusminipasca@gmail.com](mailto:Rusminipasca@gmail.com)

**Abstrak**

Boarding House is essentially a traditional educational institution whose students live together and learn under the guidance of a teacher known as kyai and has a dormitory to stay santri. in this modern era has begun to strive to assist the community in ensuring the independence of the economy independently. This is done so that the community participate to feel the benefits of the existence of Pesantren in their environment. One of the steps taken is the community empowerment program.

In relation to the above, then determined the focus of research 1. How the efforts of boarding schools Miftahul Ulum Banyuputih Kidul in the economic field. 2. How is the implementation of Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul strategy in community empowerment in Banyuputih Kidul village?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan Dokumentasi. Data yang didapat dianalisa dengan metode deskriptif. Kepsahan data menggunakan tehnik triangulasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pesantren dengan dua cara yaitu pemilihan target masyarakat, ke dua pemilihan strategi pemberdayaan. 2. Implementasi strategi menggunakan *development approach* Hal ini dikarenakan metode tersebut sesuai dengan karakteristik penduduk sekitar yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan.

**Kata Kunci** : Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Pesantren

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban.<sup>1</sup> yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) ditengah perubahan yang terjadi.<sup>2</sup>

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi:<sup>3</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan janglah kamu tolong menolong dalam keburukan.

Ayat di atas memberikan anjuran tentang tolong menolong dalam hal kebajikan, salah satu kebajikan yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat ialah dengan mendukung kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat. Baik dengan ikut terlibat dalam kepengurusan usahanya ataupun memberikan bantuan modal, tenaga dan pemikiran dalam aktivitas pembangunan dan pengembangan usaha masyarakat, guna untuk memperbaiki ke ekonomianya.

Di era kepemimpinan KH. M. Thayyib ini pula, manajemen pesantren mulai dibenahi dan ditata dengan rapi dan professional. Kiprah pesantren mulai dikembangkan berbagai sektor. Kegiatan tersebut diawali dengan dibentuknya sebuah yayasan yang tidak bergerak di bidang pendidikan saja, tetapi juga bergerak di bidang sosial dan dakwah. Yayasan tersebut kemudian diberi nama

<sup>1</sup> A. Halim, Rr.Suhartini, dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LKiS), 2005, hal 233

<sup>2</sup> Achmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi", *Ibda'*: Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 5:02.

Yayasan Sosial, Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Miftahul Ulum (YSPDI) dengan akte notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH. Nomor : 8/BH/85.<sup>4</sup>

Berdasarkan peninjauan awal, ada beberapa usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, diantaranya adanya air mineral yang telah di resmikan dengan merk Afiah merupakan salah satu bentuk pedulinya pesantren kepada masyarakat untuk mengelolanya, pemberian modal usaha oleh pesantren kepada masyarakat guna untuk di kelola dengan bentuk Usaha Kecil Menengah. Pondok ini juga memiliki areal perkebunan, pertanian dan yang dikelola oleh santri dan masyarakat untuk melayani kebutuhan pondok.<sup>5</sup>

Strategi pesantren dalam memberdayakan masyarakat

Strategi pada dasarnya merupakan kemampuan untuk melihat manajemen dalam konteks yang lebih luas dan dapat mengisi berbagai peran.<sup>6</sup> Melihat apa yang menjadi visi misi pesantren dalam memberdayakan masyarakat Banyuputih, maka dibutuhkan rancangan program yang efektif dan efisien untuk menjamin strategi berjalan tepat dan benar-benar bermanfaat, terutama pada masyarakat kecil sekitar pesantren.

Strategi Pemberdayaan ekonomi yang dijalankan bersamaan dengan peningkatan sumber daya manusia, tidak hanya akan bermanfaat dari sisi ekonomi saja melainkan dalam ruang lingkup yang luas yaitu mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih ber etika dan bernuansa spiritual. Dalam hal ini pesantren tidak hanya dituntut untuk mampu mewujudkan masyarakat yang peka terhadap perubahan zaman agar mampu beradaptasi, tetapi juga harus mampu menjaga masyarakat dalam koridor Islamiyah, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

Melihat apa yang menjadi visi misi pesantren dalam memberdayakan masyarakat Banyuputih, maka dibutuhkan rancangan program yang efektif dan efisien untuk menjamin strategi berjalan tepat dan benar-benar bermanfaat, terutama pada masyarakat kecil sekitar pesantren.

<sup>4</sup> <https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9>

<sup>5</sup> Majalah Al-Ikhwān, *Toserba dan Pertanian*, 20 Maret 2018

<sup>6</sup> Robert m. Grant, *Analisis Strategi Kontemporer*, (Jakarta:PT Gelora aksara pratama, 1999), 21

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Totok Mardikanto, Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan tercapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul didampingi aparaturnya. Dalam hal ini jasa aparaturnya diperlukan saat pesantren membutuhkan data masyarakat yang fakir dan miskin. Data tersebut dijadikan pedoman dalam menyesuaikan latar belakang masyarakat dengan langkah pemberdayaan yang nantinya akan dilakukan pesantren.

Dalam menjalankan program pemberdayaan, masyarakat tidak perlu mentitik beratkan perencanaan yang telah dibuat oleh pesantren, karena seyogyanya masyarakat hanya perlu praktek yang benar sesuai arahan yang telah dirancang oleh ketuanya masing-masing. Seperti yang disebutkan totok mardikanto bahwasannya strategi yang berhasil ialah strategi yang sesuai dengan perencanaan yang baik.<sup>8</sup>

### **Metode pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan adalah salah satu bagian dari konsep pembangunan yang berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata. Oleh dari itu bagian dari konsep pembangunan, maka teori yang digunakan dalam pembangunan ini adalah agama dengan pembangunan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, program pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatlah cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia ini berarti semua golongan, baik yang sehat atau yang sakit, yang lemah atau yang kuat,

<sup>7</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017), 159.

<sup>8</sup> Ibid, *Pemberdayaan masyarakat.....*, 139

susah atau senang. Serta manusia sebagai individu atau berkelompok. Islam sendiri mempunyai perhatian yang serius tentang keadilan sosial dan ekonomi. Karena Islam memandang martabat kemanusiaan sesuai firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya ;

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Surat Al-Ankabut ; 69)

Abdul mannan mempertegas bahwa tanggungjawab ekonomi islam bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan dibidang materil saja, tapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan perekonomiannya, islam mempunyai karakteristik dalam menunjukkan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian masyarakat.<sup>9</sup>

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, karena penelitian ini akan memahami fenomena sosial tentang upaya pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya di Banyuputih Kidul. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>10</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam yang hanya difokuskan pada satu fenomena, dalam hal ini fokus pada strategi pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam*, (Bandung: Dana Bakti, 1997), 269-270

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.<sup>11</sup>

Adapun subyek penelitian yang dijadikan informan dari penelitian ini adalah ketua yayasan pesantren, sekretaris yayasan, petugas pesantren yang melibatkan masyarakat yang telah diperdayakan dan ditingkatkan dari perekonomiannya yang beralamat Jl. Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Banyuputih Kidul**

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, program yang dilaksanakan oleh pesantren untuk masyarakat dilakukan sesuai dengan strategi yang dirancang, supaya sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan program tersebut yang paling mendasar strategi diterapkan adalah perencanaan yang tepat dan benar. Yang mana perencanaan yang dirancang oleh pesantren ialah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan yang dirancang oleh pesantren untuk kelancaran program dan motivasi terhadap masyarakat, agar dalam pemberdayaan ini tidak merasa dirinya dikucilkan secara perekonomiannya. Dalam usaha mempengaruhi masyarakat untuk tidak merasa disampingkan dalam hal perekonomiannya itu perlu komunikasi yang halus. Agar pesantren mendapatkan kepercayaan dalam memberikan program pemberdayaan terhadap masyarakat.

Sesuai yang dituturkan oleh Kyai Husni selaku pengasuh pesantren Miftahul Ulum yang dirancang dalam persyaratan program pemberdayaan, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori diatas sangatlah cocok dengan yang ada dilapangan. disyarat disebutkan untuk penerima program masyarakat harus islam dan menjalankan ibadah. Karena islam merupakan agama yang tidak memikirkan sepihak, tidak membandingkan mana yang kuat mana yang lemah. Asal punya kemauan dan kepercayaan yang akan dipertanggungjawabkan oleh dirinya sendiri. Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

---

<sup>11</sup> Winarno Surahman, “Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik”, (Bandung: Transito, 1994), 143

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Dari abu Musa Al-Asy'ari r.a, Rasulullah SAW bersabda, “seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan sebuah bangunan; sebagian menguatkan sebagian yang lain.”<sup>12</sup>

Dengan jelas, hadist diatas memuat kewajiban saling membantu atau tolong menolong diantara kaum mukminin untuk menegakkan agama dan larangan bagi mereka untuk bekerjasama dalam menodainya. Dan berusaha membantu dalam hal apapun dengan cara kebaikan, meskipun kecil nilainya.

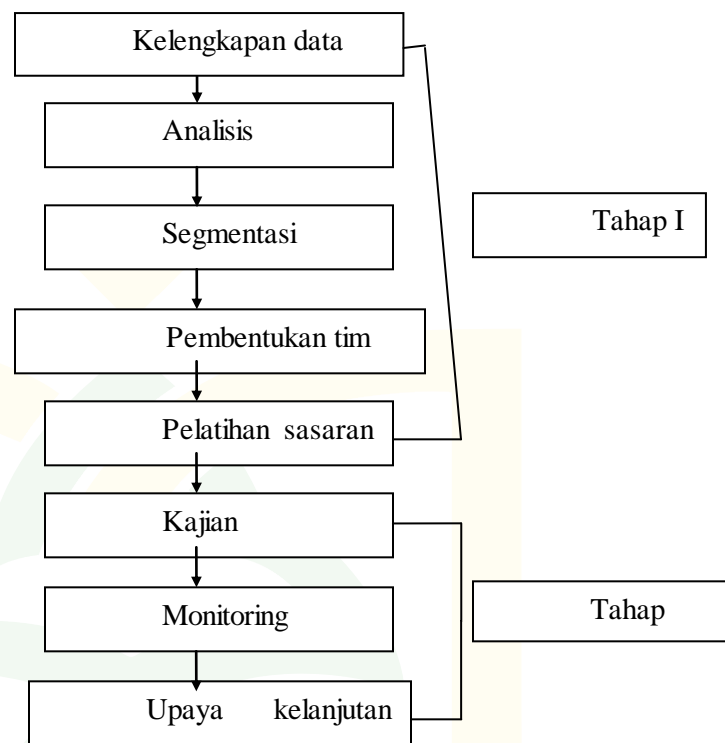
Dalam hal ini Pesanten Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sangatlah cocok dengan hadist diatas. Pesantren merasa ada suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam hal membantu masyarakat terutama dilingkungan pesantren, dengan berbagai bentuk bantuan program yang diberikannya. Tak lain bantuan ini semata-mata ingin membangkitkan semangat masyarakat guna untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang selama ini terpuruk, bahkan mau dimakanpun sulit mendapatkan.

Metode pemberdayaan ini juga perlu adanya bantuan aparat desa, guna untuk pendataan menjadi bagian terpenting dalam program kegiatan pesantren Miftahul Ulum. Pendataan ini lakukan sebagai bukti bahwa pesantren akan memberikan bantuan dalam bentuk pemberdayaan perekonomiannya, dan masyarakat sebagai bukti bahwa mereka sebagai penerima bantuan program pesantren. Pendataan penerima program harus pula dilengkapi dengan kartu tanda pengenal (KTP), guna sebagai bukti arsip pesantren dalam pertanggung jawaban. Seperti halnya pada pertanian yang akan dibantu oleh aparat desa dengan mendatangkan ahli dibidang pertanian.

Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul juga harus mengenali mengenai permasalahan-permasalahan masyarakat dalam bentuk individu maupun kelompok. Karena sistemnya yang berbentuk perlu adanya kritik dan saran terhadap pesantren guna untuk memperbaiki program-program yang ada. Ada beberapa tahapan metode yang diterapkan oleh pesantren yaitu:

---

<sup>12</sup> Imam Al-Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2016, 169



**Gambar II. Tahapan metode program pesantren<sup>13</sup>**

Menurut peneliti sesuai data yang diperoleh, gambar diatas menggunakan dua metode dalam bentuk dua tahapan, tahap pertama dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pemerintah desa atau non pemerintah desa (tokoh masyarakat), beserta aparatur desa guna untuk penyiapan data masyarakat, pemerinta guna sebagai fasilitator sesuai dengan keahliannya untuk mengisi acara pelatihan. Tidak lupa dengan tokoh masyarakat agar dalam pendekatannya mudah dikenali dengan cara spiritual.

Penggunaan metode yang seperti ini tidak lain untuk memudahkan pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam mengatur program-program yang akan dilaksanakan masyarakat. Program ini sesuai dengan tujuan pesantren yaitu untuk lebih kepada kepedulian sosial. Jadi, pesantren tidak hanya peduli kepada santri, melainkan kepada masyarakat sekitar, karena berkat merekalah pesantren juga bisa tumbuh kembang secara pesat, sehingga mempengaruhi terhadap asset pesantren yang selama ini telah di salurkan kepada masyarkat yang

<sup>13</sup> Sumber,Olahan wawancara, Muhyidin, 20 februari 2018



perlu diberikan program melalui pemberian modal, pengelolaan pertanian, mesin pertanian, pertokoan, air mineral afiya dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dari data lapangan yang diperoleh peneliti, program pemberdayaan ini memiliki daya kuat terhadap perubahan perekonomian masyarakat, dan bukan hanya berbentuk kebutuhan konsumtif, melainkan sampai peningkatan perekonomiannya. Pemberdayaan dalam lingkup pesantren ini bukanlah kegiatan yang bersifat mendadak atau incidental, melainkan harus terencana atau telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, sesuai dengan prinsip-prinsipnya, setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mengacu kepada kebutuhan yang sedang dirasakan penerima manfaatnya, baik yang berkaitan dengan kebutuhan kini, dan kebutuhan masa mendatang (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang). Lebih lanjut, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat atau memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhannya tersebut.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan itu harus melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.<sup>15</sup>

Dari data lapangan, upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pesantren Miftahul Ulum sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Soetomo. Hal ini dapat dibuktikan dengan langkah-langkah pesantren sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang pertanian masyarakat yang mulanya hanya sebatas bertani, sekarang dibuktikan dengan pembangunan masyarakat dengan cara pemberdayaan melalui pelatihan cara bercocok tanam yang baik, agar pada waktu panen juga menghasilkan yang bagus.
- 2) Begitu pula pada bidang lainnya seperti air mineral produk Afiya ini tidak hanya sebatas memproduksi saja, akan tetapi dilatih bagaimana cara promosi, sampai distribusi.

---

<sup>14</sup> Olahan wawancara, Jihad pertanian, 24 Februari 2018

<sup>15</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: gava media, 2004), 83

Dalam hal ini, apabila dikaji berdasarkan tujuan dari pesantren dan juga bila dipandang dari Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2004 tentang pemberdayaan masyarakat pada hal 4 yang bunyinya seperti ini “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.<sup>16</sup>

#### **Target masyarakat yang diberdayakan perekonomiannya.**

Untuk mewujudkan saran pokok pada program pemberdayaan masyarakat, diperlukan sebuah menejemen pemberdayaan secara tepat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai strategi penanggulangan kemiskinan, maka dari itu setidaknya harus melibatkan jajaran aparat negara mulai dari yang paling dekat dengan lingkungan warga masyarakat sampai kabupaten atau kota, setidaknya tingkat aparat desa, karena merekalah saat ini dianggap paling memahami kondisi warga masyarakat mereka dan sekaligus meningkatkan tanggung jawab jajaran aparat setempat untuk memfasilitasi fasilitator masyarakat.<sup>17</sup>

Dari data lapangan yang peneliti peroleh, pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dari beberapa kriteria yang ada sudah sesuai dengan ketentuan undang-undang desa, dan seperti yang dikatakan Randy Wrihatnolo, yaitu bekerjasama dengan aparat negara setidaknya paling bawah yakni aparat desa. Jadi selama aparat desa memberikan data masyarakat yang tidak mampu maka pesantren berusaha untuk menanggulangi berbagai program pemberdayaan masyarakat dengan baik dan tepat.

---

<sup>16</sup> <http://konsultan-pemberdayaan.blogspot.co.id/2014/06/pemberdayaan-masyarakat-uu-des-a-n-0-6.html?m=1>

<sup>17</sup> Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2007), 25.

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Dari kriteria masyarakat yang disebutkan sekilas nampak bahwa masyarakat terbentuk dengan sukarela tanpa adanya suatu unsur paksaan. Suatu kelompok individu yang lama berada dalam komunitas secara stimultan akan membentuk masyarakat.

#### **Implementasi Strategi Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat**

Dalam upaya menanamkan kepekaan saling tolong menolong, telah jelas didalam alquran anjuran untuk mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat sudah jelas.

Yang firmanya

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: apabila ditunaikan sembahyang (sholat), maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (Qs. Al-Jumua' 62:10).

Firman diatas menegaskan kepada kita semua bahwa untuk tidak bersikap malas, sebaliknya Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa bekerja dan berusaha untuk memperoleh rezekinya. Sesuai dengan anjuran diatas pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul termotivasi untuk memberantas kemiskinan yang selama beberapa tahun yang lalu melilit masalah perekonomiannya. Sebagaimana misi para nabi yaitu penegakan keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan.

<sup>18</sup> Soerjono soekanto, *Teori Sosiologi Perubahan Sosial* ( Jakarta: ghalia Indonesia, 1983), 85

Jika dikaji dari teori diatas pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam memberikan program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik. Meskipun ada beberapa yang perlu di evaluasi program yang dilakukan oleh masyarakat. Disinilah peran pesantren Miftahul Ulum kepada masyarakat guna untuk membangun perekonomiannya dengan cara Islamiah dan tidak lepas dengan hukum-hukum sesuai dengan al quran dan hadits. Sehingga solusi pengentasan kemiskinan dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, program tersebut dalam memberdayakan masyarakat terutama pada masyarakat sekitar pesantren sudah sangat sesuai dengan apa yang dianjurkan didalam Al Quran. Hal inilah yang membuat pesantren termotivasi dengan adanya masyarakat yang kurang mampu. Terlebih masyarakat yang kondisinya sangat memprihatinkan. Apalagi tidak ada sentuhan dari pemerintah yang khusus memprogramkan kepada masyarakat yang kurang mampu. Seperti adanya PNPM yang dulu bisa dialokasikan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian modal dalam bentuk pinjaman.

Motivasi selanjutnya yang menjadi tantangan bagi pesantren ialah bagaimana memanfaatkan asset pesantren dengan cara yang sangat mudah digunakan dengan baik, sehingga dari beberapa tahap permusyawarahan muncullah solusi untuk memberdayakan masyarakat dengan cara pemberian modal, penggarapan lahan pertanian, pertokoan, dan lain-lain. hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pesantren tidak hanya benbentuk simpati saja, melainkan ada sebuah tindakan yang serius mengenai perekonomian masyarakat yang kedaannya perlu diperbaiki melalui berbagai cara sesuai dengan kedaan dan kemampuan untuk mengubah perekonomiannya itu sendiri. Sebagaimana yang dikutip oleh ambar teguh bahwasannya dalam pemberdayaan ini tidak hanya mengubah dirinya sendiri yang sifatnya sementara, akan tetapi mengubah dirinya sendiri menjadi lebih baik dan tidak mengalami kemunduran.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*... 84

**Jenis Program dan Peserta Pelatihan Keterampilan tahun 2016  
dalam Pemberdayaan Masyarakat di Banyuputih Kidul**

No	Jenis Program	Jumlah Peserta	Pekerja/Pengelola
1	TOSERBA	14	Pekerja
2	Air mineral Afiyah	37	Pekerja
3	Bengkel las pagar besi	8	Pekerja
4	Toko besi dan bahan bangunan	7	Pekerja
5	Pertanian	73	Pekerja
6	Pemberian Modal	47	Pengelola
7	Konveksi pakaian dan aksesoris	6	Pekerja
8	Buruh jahit dan laundry	59	Pengelola
9	fotocopy	4	Pekerja
<b>Jumlah</b>		<b>255</b>	-

Dari tahapan diatas pesantren memberikan pelatihan kepada masyarakat yang menerima program dalam bentuk mengasah ketrampilan dasarnya guna untuk lebih baik daripada sebelumnya, sehingga yang awalnya hanya terampil untuk jadi buruh ketika sudah mempunyai bekal dalam pelatihan yang telah diberikan, akan merubah nasibnya lebih baik dalam hal keekonomiannya. Contohnya pada buruh jahit, yang dulunya hanya menjahit baju biasa, sekarang dengan adanya pelatihan bisa membordir, membuat berbagai macam model pakaian, hijab dan menerima jasa pembuatan gorden.

## Kesimpulan

### 1. Strategi Pesantren Dalam Memberdayakan Masyarakat

Dari uraian di atas dalam strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang memberdayakan masyarakat menggunakan dua langkah. Yang pertama yaitu dengan pemilihan target masyarakat yang akan diberdayakan ekonominya, dengan kerjasama melalui aparatur Desa, guna untuk memperoleh data masyarakat Banyuputih terutama daerah sekitar pesantren. pemilihan metode pemberdayaannya, konsep pemberdayaan inilah menjadi salah satu bagian dari perencanaan untuk pembangunan karakter masyarakat dalam hal keekonomiannya menjadi lebih baik. Yang kedua yaitu. Strategi pemberdayaan yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh *Elliot*, dalam hal ini pendekatan pembangunan (*development approach*) yaitu suatu pendekatan pemberdayaan yang menitik beratkan kepada upaya-upaya peningkatan kemampuan, pemandirian, dan keswadayaan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengatasi suatu kondisi ketidakberdayaan dengan upaya mereka sendiri.

### 2. Implementasi strategi pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di desa Banyuputih Kidul

Sejalan dengan strategi pendekatan yang dijalankan yaitu *development approach*, program pemberdayaan yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Ulum secara umum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan metode tersebut sesuai dengan karakteristik penduduk sekitar yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan pemilihan strategi menggunakan pendekatan pembangunan (*development approach*), warga tidak hanya mampu menambah wawasan tentang dunia usaha tapi sekaligus meningkatkan kemampuan (*ability*) dan juga ketrampilan. Dengan pemilihan strategi tersebut masyarakat diharapkan mampu mengatasi ketidakberdayaannya sekarang atau bahkan nanti jika mereka sudah tidak lagi menjadi bagian dari program Pondok Pesantren, karena sudah mampu berdiri secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Bandung: net Press.
- Faozan , Achmad, 2006 “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi”, *Ibda'*: Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol 4, No. 1,
- Imam Al-Mundziri, 2016 *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta: Ummul Qura
- Majalah Al-Ikhwan, *Toserba dan Pertanian*, 20 Maret 2018
- Mannan , Muhammad Abdul, 1997, *Ekonomi Islam*, Bandung: Dana Bakti
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robert m ,Grant ,, 1999, *Analisis Strategi Kontemporer*, Jakarta:PT Gelora aksara pratama
- Soekanto,Soerjono, 1983*Teori Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: ghalia Indonesia,
- Suhartini A. Halim, Rr., dkk, 2005 *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKiS
- Sulistyani, Ambar Teguh, 2001 *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: gava .
- Surahman, Winarno 1994 “Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik”, Bandung: Transito
- Wrihatnolo, Randy R. 2007, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* Jakarata: Gramedia

### Sumber Internet

<http://konsultan-pemberdayaan.blogspot.co.id/2014/06/pemberdayaan-masyarakat-uu-desa-n0-media>, 2004

<https://plus.google.com/113717488342394431466/posts/i65pbc5veu9>